STRATEGI KOLABORASI GURU AKIDAH AKHLAK DENGAN GURU BK DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS X MADRASAH ALIYAH AL- HIDAYAH DESEL SADENG GUNUNGPATI TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Marisa

NIM. 21.61.0034

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marisa

NIM : 21.61.0034

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 28 Agustus 2025

Yang menyatakan

Marisa

NIM. 21.61.0034

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Istiqomah Kusdianti

Ungaran, 28 Agustus 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari :

Nama : Marisa

NIM : 21.61.0034

Judul Skripsi : Strategi Kolaborasi Guru Akidah Akhlak Dengan Guru Bk Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hidayah Desel Gunungpati Tahun 2025/2026

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudari tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)	(Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.)
NUPTK. 0038748649230203	NUPTK. 6458763664130172

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Strategi Kolaborasi Guru Akidah Akhlak Dengan Guru Bk Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hidayah Desel Gunungpati Tahun 2025/2026

Yang dipersiapkan dan dirumuskan oleh :
Marisa
NIM. 21.61.0034

Telah dimunaqosyah pada:
Hari : Sabtu`
Tanggal : 30 Agustus 2025
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)	(Rina Priatni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NUPTK. 0038748649230203	NUPTK. 9561765666237003
Pembimbing I	Pembimbing II
(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)	(Rina Priatni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NUPTK. 0038748649230203	NUPTK. 9561765666237003
Penguji I	Penguji II
(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)	(Ayep Rosidi, M.Pd.I)
NUPTK. 0834759660200012	NUPTK. 0635760661130302

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)
NUPTK. 0038748649230203

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra’d: 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, dengan ketulusan dan segenap rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada almamater tercinta, Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang sarjana ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha’	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa’	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Za (dengan titik dibawah)

ع	‘Ain	‘__	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	__’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِّ دة	Ditulis	‘iddah

Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبة	Ditulis	Hibah
جِزْية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الأَوْلِياءْ	Ditulis	Karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُالفِطرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri

B. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةْ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya’ mati	ditulis	ā
يسْعَى	ditulis	Yas’ā
kasrah + ya’ mati	ditulis	ī
كَرِيمْ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروضْ	ditulis	furūḍ

D. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati	ditulis	Ai
بيْنكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قوْلٌ	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala nikmat dan katunianya sehingga penulis dapan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Kolaborasi Guru Akidah Akhlak Dengan Guru BK Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hidayah Desel Gunungpati Tahun 2025/2026”

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang mengantarkan umat manusia dari zaman kegelepan menuju zaman yang bercahaya yaitu agama islam. Penyusunan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program studi ilmu tarbiyah jurusan agama Islam dan fakultas agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya, tidak hanya kemampuan penulis sendiri, tetapi banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UNDARIS yang telah memeberikan berbagai fasilitas selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang selalu memberikan motivasi yang berharga bagi peneliti. Serta menjadi Pembimbing I yang selalu sabar dan tekun dalam memberi bimbingan.

3. Bapak Isnaini, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, serta menjadi Pembimbing II yang senantiasa sabar dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I Ketua Prodi PAI Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberi arahan pada peneliti berkaitan dengan judul skripsi.
5. Terimakasih untuk ibu saya yang selalu mendoakan yang terbaik dalam setiap doamu meskupin kini ragamu sudah tak dapat ku peluk tapi aku yakin doamu selalu menyertaiku.
6. Peneliti ucapkan terimakasih untuk ayah yang selalu memberikan doa terbaik .
7. Terimakasih kepada kakak peremepuanku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat,selalu memberikan motivasi dan, selalu mendoakan.
8. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada umi dan abah yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan kuliah sampai bisa sejauh ini,terimakasih untuk kesempatan,doa,dan dukungannya.
9. Teman seperjuang Istiqomah Kusdianti terimakasih banyak sudah mau menemani, membimbing, membantu dalam segala hal. Terimakasih sudah selalu ada dalam susah senang dalam keseharian, terimakasih banyak sudah mau di repotkan setiap hari, semoga kebaikan dan usaha kamu akan membuahkan hasil yang baik dan susai harapan. Aamiin
10. Trimakasih juga untuk teman-teman dan orang-orang baik yang ada di sekeliling, terimakasih untuk doa dan dukungannya.
11. Terima kasih pada diriku sendiri yang tak pernah menyerah, selalu bertahan di tengah berbagai tekanan, dan tidak pernah berhenti berusaha meraih yang

terbaik. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari kesuksesan yang lebih besar". Dan untuk diriku yang gigih. Semoga ilmu yang diperoleh dan gelar ini menjadi bekal untuk terus berkembang, mengamalkan ilmu, serta meraih impian-impian yang lebih besar".

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi kedepanya.

Ungaran, 28 Agustus 2025

Yang menyatakan

Marisa

ABSTRAK

MARISA, Strategi Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Quru BK dalam Pembinaan Akhlak Siswa kelas X di MA Al-Hidayah Sadeng Tahun ajaran 2025/2026. Skripsi Ungaran. Prodi. Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS 2025.

Kolaborasi guru Akidah dan Bk.Kolaborasi guru Akidah Akhlak dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah suatu bentuk kerja sama yang terencana, terpadu, dan berkesinambungan antara guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan guru BK dalam rangka membina, mengarahkan, serta membentuk akhlak mulia peserta didik.Tujuan penelitian. (1) untuk mengetahui kolaborasi anatar guru akidah akhlak dan guru bk dalam membina akhlak siswa di ma al-hidayah. (2) Bagaimana respon siswa terhadap adanya program kerjasama antara guru akidah akhlak dengan guru bk di ma al-hidayah sadeng.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menggambarkan realitas apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan.metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara,observasi dan , dokumentasi.

Hasil dari Penelitian menjawab rumusan masalah (1) kolaborasi guru Akidah Akhlak dan Guru BK antara lain yaitu. integritas nilai akhlak dalam pembelajaran, pendamping melalui layanan konseling, Pembiasaan kegiatan keagamaan, sistem jurnal akhlak. (2) Sebagian besar respon siswa dalam kolaborasi ini positif, karena sebagian anak-anak merasa tidak dimarahi ketika berbuat salah namun lebih ke mengayomi siswa tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi antar guru akidah akhlak dengan guru BK sangat bermanfaat bagi pembinaan akhlak dan penyelesaian masalah peserta didik. MA Al-Hidayah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, dan siap menciptakan generasi yang ber akhlakul karimah dan berpotensi tinggi.

Kata kunci: Kolaborasi Guru Akidah dan BK, Respon Siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... iv
HALAMAN MOTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
TRANSLITERASI..... vii
KATA PENGANTAR x
ABSTRAK..... xiii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL..... xvi
DAFTAR LAMPIRAN..... xvii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Kajian Penelitian Terdahulu 7
B. Kajian Teori 9
BAB III : METODE PENELITIAN 41
A. Jenis Penelitian..... 41
B. Setting Penelitian 42
C. Sumber Data..... 42
D. Metode Pengambilan Data 45
E. Analisis Data..... 48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 51
A. Hasil Penelitian 51
B. Pembahasan..... 54

BAB V : PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN-LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Table 4. 1 Daftar Organisasi Sekolah MA Al-Hidayah 58
Table 4. 2 Daftar Ruang MA Al-Hidayah.....59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat penelitian.....79
Lampiran 2 Surat pernyataan selesai penelitian 80
Lampiran 3 Profil dan Struktur 81
Lampiran 4 Kalender dan Jadwala 82
Lampiran 5 Jurnal dan Absensi Siswa 83
Lampiran 6 Dkumentasi 84
Lampiran 7 Pedoman Wawancara.....86
Lampiran 8 Biodata Penulis.....88

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fahmi Fadil (2020:15) Strategi mengajar adalah cara guru mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran tidak hanya merupakan proses yang memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat dan relevan bagi mereka sendiri, tetapi juga merupakan proses yang menghasilkan pengalaman belajar di mana siswa dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah mereka ketahui. Dengan kegiatan ini, siswa akan mempelajari dengan lebih efisien dan efektif.

Yusuf (2019:38) Strategi pendidikan adalah rencana, metode, atau kumpulan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perencanaan yang mencakup set kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dari definisi ini, ada dua hal yang harus diperhatikan. Pertama dan terpenting, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau kegiatan.

Fitriani (2018:134-145) Kolaborasi merupakan salah satu kegiatan inti bimbingan dan konseling (BK) pada satuan pendidikan. Sebagai bagian integral dari pendidikan, BK tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa.

Afadal (2019:100-104) Kolaborasi yang diartikan sebagai keinginan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, memegang peranan penting dalam mencapai tujuan BK di sekolah secara keseluruhan (Afdal, 2019).

Hana'ainul Mardiyah (2019:21) Akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan kehidupan yang berhubungan dengan perilaku (al-akhlaqiyah), membantu untuk mengetahui tujuan akhir dari hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan. Secara singkat hal ini menjelaskan tentang baik dan buruk, memberi gambaran perilaku yang baik untuk dicontoh. Akhlak sebagai perbuatan baik dan buruk (al-khair wa al-syarr) dan gambaran perilaku yang bisa dicontoh oleh manusia untuk bergaul.

Sehat Sutoni Dalimanthe (2016:24-25) Secara bahasa akhlak itu adalah tabiat dan kebiasaan. Adapun secara terminologi, definisinya berbeda-beda berdasarkan aliran orang yang mendefinisikannya. Ada yang menyebut ilmu akhlak itu ilmu kebaikan dan keburukan, ilmu manusia, dan ilmu yang wajib dan kewajiban. Jika dikatakan ilmu baik dan buruk, itu sangat sempit. Jika dikatakan ilmu akhlak, ilmu wajid dan kewajiban sudah termasuk pada definisi pertama yaitu ilmu baik dan buruk. Jika dikatakan ilmu akhlak, ilmu manusia, maka perlu dibatasi karena terlalu luas. Jadi dapat dipahami bahwasannya akhlak itu sendiri bisa disebut perbuatan baik dan buruk. Akhlak yang baik itu sebagai panduan untuk bisa dicontoh oleh manusia.

Secara spesifik, akhlak itu perbuatan baik dan batin Moch Afif Mustaghfirin (2020:2) Dalam dunia pendidikan akhlak atau karakter merupakan suatu komponen yang sangat penting dan sangat diperhatikan saat

ini. Sebab dengan pendidikan akhlak, karakter seseorang itu akan tebentuk. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan seseorang tidak akan lepas dari yang namanya akhlak atau karakter. Akhlak sendiri dapat berarti segala tingkah laku yang dilakukan manusia secara tidak sengaja.

Moch Afif Mustagfirin (2020:1) Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada diri manusia, yang sebelumnya dia tidak tahu menjadi tahu, yang sebelumnya dia tidak mengeri menjadi mengerti, dan lain sebagainya baik yang dilakukan secara formal maupun informal. Jadi dapat disimpulkan bahwa segala perubahan yang dialami oleh seseorang yang mengantarkan dirinya dari satu posisi ke posisi lainnya maka itu dapat dikatakan sebagai pendidikan.

Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada diri manusia, yang sebelumnya dia tidak tahu menjadi tahu, yang sebelumnya dia tidak mengeri menjadi mengerti, dan lain sebagainya baik yang dilakukan secara formal maupun informal. Jadi dapat disimpulkan bahwa segala perubahan yang dialami oleh seseorang yang mengantarkan dirinya dari satu posisi ke posisi lainnya maka itu dapat dikatakan sebagai pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya baik jasmani maupun rohani, yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan baik secara kognitif, efektif, dan psikomotori.

Selain orang tua, guru juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Mereka adalah pilar utama dalam pembentukan karakter, nilai-nilai, dan sikap moral siswa. Dalam peran sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai yang mendasar dalam kehidupan siswa. Mereka adalah teladan utama bagi siswa, menjadi contoh yang nyata dalam perilaku, sikap, dan moralitas. Tindakan sehari-hari guru dalam kelas, cara mereka berinteraksi dengan siswa dan orang lain, serta cara mereka menangani konflik, semuanya menjadi contoh bagi para siswa.

Muhammad Muhaimin (2022:31) Bimbingan konseling adalah sebuah proses yang sama-sama membantu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dengan memberikan pemecahan masalah untuk dapat menjadikan peserta didik untuk lebih positif dan tidak tertekan dalam kehidupan sosial dan pribadinya.

Rober Sandra (2015:180) Guru BK merupakan seorang pendidik yang ditugaskan untuk memandirikan siswa, mengembangkan potensi diri siswa, dan membantu siswa dalam mengentaskan masalah-masalah yang dialaminya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Jumardin (2015:12) Bimbingan dan konseling (BK) merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli), melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya agar konseli memiliki kemampuan melihat dan menemukan masalahnya sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kolaborasi kolaborasi antara guru Akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di MA Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati Tahun 2025/2026?

2. Bagaimana respon siswa terhadap adanya program kerjasama antara guru Akidah akhlak dengan bimbingan konseling di MA Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati Tahun 2025/2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Strategi kolaborasi antara guru Akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di MA Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati Tahun 2025/2026
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap adanya program kerjasama antara guru Akidah akhlak dengan bimbingan konseling di MA Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati Tahun 2025/2026

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis:

1. Manfaat teoritis

Sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Guru PAI: Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya bekerja sama dengan guru BK dalam menangani kasus- kasus siswa yang berkaitan dengan perilaku, moral, dan akhlak. Guru PAI dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual dengan kondisi siswa di lapangan.

   b. Bagi Guru BK: Guru BK dapat memanfaatkan nilai- nilai agama sebagai sumber nilai dan motivasi dalam proses konseling, sehingga pendekatannya lebih menyentuh sisi spiritual siswa. Hal ini akan memperkuat efek jangka panjang dalam perubahan perilaku siswa.

   c. Bagi Kepala Sekolah Dan Lembaga Pendidikan: Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program kolaboratif lintas bidang studi sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter siswa. Sekolah dapat mengembangkan program mentoring, bimbingan karakter, atau program keagamaan yang bersifat terintegrasi.

   d. Bagi Orang Tua Sisawa: Dengan terbentuknya akhlak yang baik melalui pembinaan yang efektif di sekolah, orang tua akan merasakan manfaatnya di rumah. Perilaku siswa yang lebih santun, jujur, dan bertanggung jawab akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama Skripsi "*Sinegritas peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 2 GEROBOGAN"* penelitian ini dilakukan oleh Lisa Nurul Ummah Masruchin tahun 2020 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa MAN 2 Grobogan adalah terlambat, membolos di jam pelajaran tertentu, tidak mengerjakan tugas dari guru dan merokok diluar lingkungan sekolah. Faktor pendukung dalam mengatasi kenakalan siswa meliputi: guru, dan peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: orang tua, teman sebaya dan lingkungan.

Ke dua penelitian yang berjudul "*Strategi guru pendidikan agama islam daalam pembninaan akhlak siswa sekolah menengah atas Negeri 9 Kaur Thun 2019. Program stdi pendiika agama Islam program pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu (2019)"*.

Hasil penelitian ini menunjukan beberapa strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas

Negeri. Diantaranya dengan: menjalin kerjasama dengan aparat sekolah, menjalin kerja sama dengan orang tua murid, memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif, melalui pendekatan pembiasaan, melalui pendekatan emosional dan personal, melalui pendekatan ketauladanan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuer keagamaan dan penyampaian hikmah.

Ke tiga penelitian dengaan judul "*Peran guru mata pelajaran dalam pelaksanaa bimbingan konseling di MAN insan endikian serpong*" yang di lakukan oleh Nurul Fitriah pada tahun 2017. Program studi menejemen pendidikan ,fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UNUVERSITAS (UIN) syarif hidayatullah jakarta.

Hasil penelitian mengungkapkan beberapa hal penting bahwa peran guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diwujudkan melalui 3 pelayanan, yaitu layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas, layanan bimbingan dan konseling di luar kelas dan layanan dalam membantu program bimbingan dan konseling, Pertama, guru mata pelajaran sudah melaksanakan perannya dalam layanar bimbingan dan konseling di dalam kelas dengan baik, kedua, guru mata pelajaran sudah melaksanakan perannya dalam layanan bimbingan dan konseling di luar kelas dengan cukup baik, dan ketiga, guru mata pelajaran belum secara keseluruhan melaksanakan perannya di dalam membantu guru bimbingan dan konseling khususnya pada kegiatan imbingan dan konseling terbukti dengan adanya hasil responden melalui angket dengan porsentase 68,9% dengan kategori kurang baik.

Persamaan peneliti sebelumnya dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan

guru akidah akhlak dalam membangun atau memperbaiki akhlak siswa,membantu siswa dalam memecahkan masalah,membantu siswa mengendalikan diri baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya yaitu tentang cara menghadapi perilaku siswa yang kurang baik,cara guru BK dan guru akidah akhlak dalam memecahkan masalah siswa,bagaimana cara para pendidik menumbuhkan karakter yang baik kepada para siswa.

Penelitian ini layak di teliti karena penelitian ini berpotensi membuka wawasan baru tentang bagaimana kolaborasi antar guruagar dapat saling memperkaya pendekatan dalam mendidikan,mengatasi masalah yang ada dan menciptakan lingkungan yang lebih baik lagi, serta penelitian ini dapat memberikan *insigh* tentang bagaimana kolaborasi ini dapat mempercepat proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa menjadi lebih baik.

B. Kajian Teori

1. Guru Akidah Akhlak

   a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Dalam dunia pendidikan, akhlak memiliki kedudukan yang sangat fundamental karena menjadi pondasi utama pembentukan kepribadian peserta didik. Seseorang yang memiliki akhlak terpuji akan terdorong untuk senantiasa berbuat kebaikan dalam setiap aspek kehidupannya. Namun, di tengah kemajuan teknologi dan modernisasi saat ini, muncul berbagai fenomena degradasi moral di lingkungan pendidikan, seperti

menurunnya rasa hormat siswa terhadap guru, meningkatnya kasus tawuran, penyalahgunaan narkoba, hingga perilaku menyimpang lainnya seperti pergaulan bebas. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peran guru akidah akhlak sebagai figur utama dalam membina dan menanamkan nilai-nilai moral serta spiritual kepada peserta didik.

Guru akidah akhlak adalah orang yang mengajarkan bidang studi akidah akhlak. Guru akidah akhlak juga dapat diartikan sebagai orang dewasa yang telah memiliki kemampuan dalam bidang akidah akhlak baik dalam mengajarkan, membimbing, dan mendidik siswa berdasarkan yang berlaku di agama islam.

Abuddin Nata (2016:70) mengatakan guru akidah akhlak adalah seorang ustadz, mu’allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dann muaddib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Berdasarkan definisi di atas, dapat peneliti pahami bahwa pengertian guru Akidah Akhlak adalah tindakan seorang yang bertanggung jawab dalam memegang amanat serta memiliki kemampuan dan pengalaman. Sehingga dapat memudahkan dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing muridnya berdasarkan faham dan hukum-hukum menurut Syara (2025:19).

Guru adalah instruktur yang berkualitas yang bertugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta

didik sejak usia dini hingga sekolah menengah. Posisi guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran di madrasah karena pengajar merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Akibatnya, guru memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipedulikan dengan baik dalam pelaksanaan tugas dan profesinya.

Moch. Afif Mustaghfirin (2020:10). Mengatakan guru akidah akhlak adalah orang yang mengajarkan bidang studi akidah akhlak. Guru akidah aklhak juga di artikan sebagai orang dewasa yang telah memiliki kemampuan dalam bidang akidah akhlak baik dalam mengajarkan membimbing,dan mendidik siswa berdasarkan yang berlaku di agama islam.

Guru akidah akhlak adalah guru yang diberikan tugas untuk mengampu salah satu mata pelajaran keagamaan yaitu aqidah akhlak. Jadi, guru akidah akhlak berperan penting dalam mewujudkan akhlakul karimah peserta didik.Karena di dalam akidah akhlak itu sendiri memuat bahasan tentang tingkah laku dan keyakinan iman. (2019:19).

Lisa Nurul Ummah Masruchin (2020;16). Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didk secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Dilingkungan sekolah seorang guru Agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai

islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

Dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus berpribadi, mendidik berarti mentransfer nilai-nilai pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer, maka guru harus bisa memfungsikan sebagai seorang pendidik ia bukan saja membawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia. Sebagaimana tersebut diatas bahwa guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bias lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama.

b. Peran Guru Akidah Akhlak

Siti Maemunawati dan Muhammad Alif (2020:7) menjelaskan bahwa guru merupakan figur sentral dalam proses pembelajaran di sekolah yang memiliki tanggung jawab utama untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Peran guru tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar di dalam kelas, tetapi juga meliputi fungsi mendidik dan memberikan nasihat moral kepada siswa agar mampu memperbaiki perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam kapasitasnya sebagai tenaga pendidik profesional, guru diharapkan mampu menjadi pembimbing sekaligus pengarah yang berperan aktif dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, guru juga memiliki tugas pokok dalam dunia pendidikan, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara menyeluruh agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Rio Asmin Syafi'in (2022:69), guru Akidah Akhlak memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan Islam, karena bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai moral serta membimbing peserta didik agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan kepribadian siswa agar memiliki akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak sendiri merupakan bagian penting dari pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan

aspek keimanan dan moral, baik dalam konteks individu maupun sosial. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral islami yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat, sehingga terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

Rohmat Hidayat dkk. (2022:443) menjelaskan bahwa istilah akidah berasal dari bahasa Arab ‘aqoda–ya‘qidu yang bermakna keyakinan atau kepercayaan yang tertanam kuat dalam hati seseorang. Secara terminologis, akidah diartikan sebagai keyakinan yang diyakini sepenuh hati oleh manusia dan menjadi dasar dalam beragama, di mana bagi umat Islam keyakinan tersebut bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Sementara itu, istilah akhlak berasal dari bentuk jamak kata khuluq, yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, atau tabiat seseorang. Dalam konteks istilah, akhlak merujuk pada perilaku yang mencerminkan kepribadian seseorang dalam berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungannya. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang mendorongnya untuk bertindak secara spontan tanpa melalui pertimbangan rasional terlebih dahulu. Dengan demikian, akhlak menggambarkan kualitas batin yang melahirkan tindakan baik secara alami dan konsisten.

c. Tugas dan tanggung jawab guru Akidah Akhlak

Menurut Dwei (2018:33–34), selain memiliki berbagai peran strategis dalam dunia pendidikan, guru juga memikul sejumlah tanggung jawab penting yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya, guru dikategorikan memiliki tiga komponen utama, yaitu tugas profesional, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Pada aspek profesional, guru berkewajiban untuk mendidik, mengajar, serta melatih siswa. Mendidik diartikan sebagai proses pewarisan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan agar peserta didik memiliki karakter yang berakhlak dan berkepribadian luhur. Mengajar berarti menyampaikan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal intelektual siswa dalam menghadapi tantangan zaman. Sementara itu, melatih dimaksudkan untuk membina keterampilan peserta didik agar mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata secara kreatif dan produktif. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam pembentukan kecerdasan, moralitas, dan keterampilan sosial siswa.

Tugas guru tidak hanya terbatas dalam masyarakat saja akan tetapi pada hakikatnya guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan bangsa. Terlebih, guru aqidah akhlak penanaman keberagamaan sesuai dengan nilai-nilai luhur Al-quran senantiasa menjadi peran dan tugas guru aqidah akhlak untuk mengaplikasikan baik dari pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

d. Faktor-faktor pembentukan Akhlak

Hestu Nugroho Warasato (2018:70–71) menjelaskan bahwa terdapat tiga aliran pemikiran utama yang menjadi dasar dalam memahami faktor-faktor pembentuk akhlak dan pendidikan manusia secara keseluruhan.

1) Aliran nativisme, yang berpendapat bahwa aspek-aspek internal individu seperti bakat, potensi, intelegensi, serta kecenderungan alami memiliki pengaruh dominan terhadap perkembangan dan pembentukan karakter seseorang. Dalam pandangan ini, sifat dan perilaku individu lebih banyak ditentukan oleh faktor bawaan yang telah ada sejak lahir, sehingga lingkungan hanya memiliki peran kecil dalam mengubahnya.
2) Aliran empirisme, yang menekankan bahwa lingkungan eksternal dan pengalaman hidup merupakan penentu utama dalam proses pembentukan kepribadian dan moralitas seseorang. Faktor-faktor seperti pendidikan di sekolah, interaksi sosial, serta nasihat dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua dan guru dianggap memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap serta perilaku individu.
3) Aliran konvergensi, yang menggabungkan kedua pandangan sebelumnya dengan menegaskan bahwa perkembangan akhlak manusia merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Artinya, pembentukan moral tidak hanya ditentukan oleh

bawaan sejak lahir, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, serta lingkungan sosial tempat individu tumbuh dan berinteraksi. Dengan demikian, aliran ini menekankan pentingnya keseimbangan antara potensi diri dan pengaruh luar dalam membentuk kepribadian dan akhlak seseorang.

2. Guru Bimbingan Konseling

a. Guru Bimbimbingan konseling

Bimbingan dan konseling adalah salah satu dari komponen pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan peserta didik pada khususnya dalam rangka membina peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik pada segi intelektualnya maupun masalah perilaku atau sikap mentalnya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari rumusan pendidikan yang merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuannya).

Guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pembimbingan terhadap peserta didik dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Hal ini dimungkinkan untuk mengefektifkan kinerja dan pelayanan secara profesional. Bersama pendidik dan warga madrasah yang lainnya, guru bimbingan dan konseling berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelayanan peserta didik.

Nurul Fitriyah (2017:9) menjelaskan bahwa istilah bimbingan

berasal dari kata *"guidance"* dalam bahasa Inggris, yang secara leksikal bermakna sebagai bentuk bantuan atau pertolongan. Akan tetapi, dalam ranah pendidikan dan psikologi, bimbingan tidak hanya diartikan sebagai sekadar pemberian bantuan, melainkan mencakup suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk memberikan arah, dorongan, serta panduan kepada individu agar mampu mengenali dirinya, memahami lingkungannya, serta mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Oleh karena itu, secara etimologis, bimbingan merupakan tindakan sadar yang dilakukan dengan tujuan memberikan tuntunan atau pengarahan yang bersifat terencana. Tidak semua bentuk bantuan dapat disebut bimbingan, sebab bimbingan memiliki orientasi khusus, yakni membantu individu mencapai kemandirian, kedewasaan emosional, dan keseimbangan pribadi dalam menjalani kehidupannya.

Sementara itu, menurut Widi Prestika (2025:11–12), guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan sebagai tenaga profesional yang berfungsi sebagai konselor di lingkungan pendidikan. Tanggung jawab utamanya meliputi pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dirancang untuk membantu peserta didik mengenali potensi dirinya, memahami permasalahan yang dihadapi, serta mengarahkan mereka dalam menghadapi tantangan pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Dalam sistem pendidikan nasional, keberadaan konselor di sekolah termasuk dalam kategori tenaga pendidik sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional. Ketentuan tersebut diperkuat oleh Undang-Undang tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa konselor memiliki posisi strategis dan tanggung jawab moral dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal secara menyeluruh, baik dari segi kepribadian, sosial, maupun spiritual.

Pada awalnya, profesi ini dikenal dengan sebutan guru bimbingan dan penyuluhan (Guru BP). Namun, seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan dan perubahan istilah “penyuluhan” menjadi “konseling”, sebutan tersebut kemudian disempurnakan menjadi guru bimbingan dan konseling (Guru BK). Pergeseran istilah ini menunjukkan adanya penyesuaian terhadap pendekatan yang lebih humanistik dan profesional dalam memberikan layanan kepada peserta didik, agar guru BK tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan pribadi dan sosial siswa di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang membantu peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan Pendidikan maupun persiapan karir. Pelayanan bimbingan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru

bimbingan dan konseling adalah guru yang telah terdidik secara profesional yang bertugas membantu peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan potensinya dan juga membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Menurut Arif Ainur (2017:1–2), istilah bimbingan dan konseling merupakan gabungan dari dua kata, yakni “bimbingan” yang berasal dari kata *guidanc*e dan “konseling” yang merupakan terjemahan dari *counselling*. Kedua istilah tersebut memiliki makna yang saling melengkapi. Bimbingan diartikan sebagai suatu proses pemberian arahan dan bantuan yang bersifat preventif serta pengembangan terhadap individu agar mampu mengenali potensi dirinya. Sedangkan konseling merupakan proses interaksi yang bersifat terapeutik antara konselor dan konseli dengan tujuan membantu individu memahami dirinya secara lebih mendalam, mengatasi masalah yang dihadapi, serta mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupannya.

Menurut Syafaruddin (2019:57–58), penerapan metode bimbingan dan konseling yang berlandaskan pendekatan keagamaan dilakukan melalui berbagai bentuk komunikasi langsung antara konselor dan peserta didik, seperti melalui ceramah, nasihat, serta kegiatan diskusi yang membangun kesadaran spiritual. Pendekatan ini menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembinaan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep ajaran agama, tetapi juga termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-

hari. Dengan demikian, bimbingan yang berorientasi pada nilai-nilai religius dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk perilaku moral dan spiritual siswa agar selaras dengan ajaran Islam.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling sebagaimana tertuang dalam Permendikbud diselenggarakan secara sistematis, logis, dan terencana oleh seorang konselor profesional. Tujuannya adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui proses pemahaman, penerimaan, dan pengarahan diri. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang tepat, bertanggung jawab terhadap tindakannya, serta merealisasikan potensi yang dimiliki secara positif untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Oleh karena itu, pendekatan bimbingan berbasis agama tidak hanya berperan dalam pengembangan moral dan spiritual, tetapi juga dalam membentuk kepribadian yang mandiri, disiplin, dan berakhlak mulia.

Menurut Hallen A. (2017:9) ada beberapa definisi bimbingan sebagai berikut:

1) Bimbingan merupakan proses yang berkesinambungan sehingga bantuan diberikan secara sistematis, berencana dan terarah pada tujuan tertentu.
2) Bantuan diberikan kepada setiap individu yang membutuhkannya dalam proses perkembangannya.
3) Bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan

agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

4) Untuk mencapai tujuan bimbingan digunakan pendekatan pribadi atau kelompok dengan memantatkan berbagai teknik dan media bimbingan

5) Kegiatan bimbingan diperlukan adanya personil yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus dari seorang pembimbing kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan agar tercapai kemandirian, sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri ataupun lingkungannya.

Program Bimbingan dan Konseling di madrasah terdiri dari atas empat bidang bimbingan yang hendaknya menjadi daerah kerja bagi kegiatan Bimbingan dan Konseling, yaitu:

1) Bidang Bimbingan Pribadi

Bidang bimbingan ini dapat dirinci kedalam dua materi, antara lain:

a) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniah maupun jasmaniah.

2) Bidang Bimbingan Sosial

Rincian materi pokoknya antara lain:

a) Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efktif.

b) Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, di tempat latihan maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adab, hukum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku.

c) Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain di luar sekolah maupun di masyarakat umumnya.

3) Bidang Bimbingan Belajar.

Bidang bimbingan ini dapat dilihat kedalam dua pokok inti:

a) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, kreatif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar.

b) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan serta masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan.

4) Bidang Bimbingan Karir

Materi dan pelayanannnya adalah:

a) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecerdasan karir

yang hendak dikembangkan.

b) Pemantapan citi-cita karir sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang hendak dikembangkan.

b. Tugas dan Tanggung jawab Guru Bk.

Menurut Ananda (2018:153) tugas pokok guru bimbingan dan konseling adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi program bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang hak secara penuh dalam melaksanakan bimbingan konseling disekolah. Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan program, menganalisis program yang telah di evaluasi serta merumuskan bentuk-bentuk tindak lanjut yang akan di ambil untuk meningkatkan efektifitas dan efisiennya.

Menurut Aqib (2020:112) deskripsi tugas dan tanggungjawab guru Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut: Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling (terutatamakepada siswa), merencanakan program bimbingan dan konseling bersama koordinator bimbingan dan konseling, merumuskan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling, melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya (melaksanakan layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan

dukungan sistem), mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling, menganalisis hasil evaluasi kerja, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian, mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling, mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing atau kepada kepala sekolah, menampilkan pribadi sebagai figur moral yang berakhlak mulia (seperti taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, sabar, disiplin, respek terhadap pimpinan, kolega, dan siswa), berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa tugas atau tanggung jawab guru bimbingan dan konseling adalah menyusun program, melaksanakan program, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling, pengumpulan data siswa, penyebaran informasi kepada siswa, merumuskan persiapan kegiatan bimbingan konseling, melaksanakan layanan bimbingan dan konseling (layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem).

c. Fungsi Guru BK

Menurut Walgito (dalam Riyanti, 2019:36) adapun fungsi guru bimbingan konseling antara lain: mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas yang lain, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan

kebaikan sekolah, penyelenggaraan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat korektif atau kuratif, kecuali hal-hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang di pandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.

Menurut Tohirin (dalam Amani, 2018:28) Fungsi guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

1) Fungsi pencegahan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa.
2) fungsi pemahaman pembimbing akan memberikan pemahaman tentang diri klien tentang masalah yang di hadapi klien.
3) fungsi penentasan upaya yang dilakukan untuk penentasan permasalahan akan dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.
4) fungsi pemeliharaan memelihara segala sesuatu yang positif pada diri klien.
5) fungsi penyaluran memberikan bantuan penyaluran kegiatan pada masing-masing siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

Menurut Daryanto (2015:122) guru bimbingan konseling melalui pelayanan bimbingan dan konseling memenuhi lima fungsi yaitu:

1) Pemahaman yaitu membantu siswa memahami diri dan lingkungannya.
2) Pemeliharaan dan pengembangan yaitu membantu siswa memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan

kondisi positif yang dimilikinya sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji.

3) Pencegahan, yaitu membantu siswa mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembanga dirinya.
4) Pengentasan, yaitu membantu siswa mengatasi masalah yang dialaminya.
5) Advokasi, yaitu membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak dan /atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

Dari Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi guru bimbingan konseling adalah melakukan konseling kepada anak-anak yang memiliki masalah, membantu murid dalam memecahkan masalah, menjadi mediator antara pihak sekolah dengan orang tua wali, membantu siswa memahami diri, dan penyelenggaraan bimbingan mempengaruhi proses belajarnya untuk kedepan. Maka dari itu, sebagai seorang guru pembimbing harus bisa membantu dan mempermudah jalannya bukan membiarkan atau malah mempersulitnya.

d. Jenis-Jenis Layana BK.

Beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, antara lain layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok.

Pendapat serupa tentang jenis layanan bimbingan dan konseling

di kutip dari buku karangan Zainal Aqib (2017:18) sebagai berikut:

1) Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan sekolah/madrasah. baru, terutama lingkungan.
2) Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan dan pendidikan lanjutan.
3) Penempatan dan saluran, yaitu layanan yang3membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang dan kegiatan ekstrakurikuler.
4) Penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu.
5) Bimbingan dan konseling perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
6) Bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.Menerjemahkan (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.

3. Strategi Kolaborasi Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan berasal dari kata arab "bana" yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, pembinaan

adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Tujuan dari pembinaan akhlak siswa yaitu sebagai berikut:

a. Untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Allah SWT. Dengan menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela serta selalu memperbaiki diri dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan-Nya.
b. Agar siswa memiliki akhlakul karimah, baik terhadap allah SWT, sesama manusia dan terhadap lingkungan dimana dia tinggal.
c. Sebagai wujud dari amar ma zuf nahi munkar yang telah mafuf diperintahkan allah kepada kita selaku hamba-Nya

Rizqa Perimadani (2023:16) mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai pola perencanaan. Jadi, strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Seorang guru yang bijaksana dituntut untuk mampu membuat suatu strategi untuk keberhasilan pencapaia keberhasilan peserta didik di sekolah. Suatu strategi sangat penting untuk di susun dengan baik sebelum melaksanakan suatu kegiatan yang bertujuan agar dapat berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Strategi dibuat bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran

kepada pendidik terhadap langkah-langkah yang hendak dilakukan, strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan sebuah langkah yang telah dipertimbangkan dengan cermat dampak positif atau dampak negatifnya. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dalam memilih strategi yang tepat yang sesuai dengan peserta didik.

Musthofiyah dan sholohah 2019:14 mengatakan bahwa strategi pembinaan akhlak, merupakan suatu rencana yang ditetapkan . Dalam dunia pendidikan, tugas dari seorang pendidik tidak hanya mengajar atau menstranfer ilmu yang dimiliki kepada siswa, namun lebih dari yang di ajarkan. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswanya. Apabila nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik itu sudah tertanam dalam diri siswa dengan baik, maka tercapainya kepribadian yang berakhlakul karimah. Keberhasilan pembentukan akhlak peserta didik sangat ditentukan oleh guru, khusunya guru pendidikan agama Islam. Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan seseorang yang berkewajiban untuk mendidik maupun mengajar peserta didik yang berdasarkan Al-Qur’an maupun Hadits. Oleh sebab itu, tugas seorang guru sangatlah berate.

Achmad Juantika N (2019:94) mengatakan bahwa stategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan, strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

Menurut Rokayah,(2022:34-35) strategi kolaborasi pembelajaran adalah sebuah pendekatan yang melibatkan kerjasama aktif antara guru-guru dari bidang berbeda (mis. guru mata pelajaran & guru BK/PAI) dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran/pembinaan siswa, khususnya dalam aspek akhlak/perilaku. Kerjasama tersebut mencakup pertukaran informasi, pengamatan bersama, penanganan tindak lanjut, dan pemantauan perkembangan perilaku.

Menurut Nurul Hidayanti (2018:42–43), strategi kolaboratif dalam pembelajaran merupakan suatu pendekatan terpadu yang menekankan kerja sama antara berbagai elemen di lingkungan sekolah, seperti guru mata pelajaran, guru akidah akhlak, serta guru bimbingan dan konseling. Kolaborasi ini bertujuan untuk membentuk suasana belajar yang kondusif dan mendukung penguatan nilai-nilai moral serta pembinaan akhlak peserta didik. Melalui sinergi antarpendidik tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih menyeluruh karena setiap guru berperan aktif dalam menanamkan nilai karakter dan perilaku positif kepada siswa sesuai bidangnya masing-masing.

Lebih jauh, strategi kolaboratif ini juga mencakup penggunaan berbagai media dan perangkat pembelajaran yang dirancang bersama, seperti observasi perilaku siswa, kegiatan diskusi kelompok, maupun proyek berbasis karakter yang menumbuhkan sikap tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Pendekatan semacam ini tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional

peserta didik. Dengan demikian, strategi kolaborasi pembelajaran menjadi salah satu metode efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, berorientasi nilai, serta mampu menginternalisasikan akhlak mulia dalam diri siswa.

Rofiah (2022:30–31) menjelaskan bahwa strategi kolaboratif dalam pembelajaran merupakan sebuah rancangan sistematis yang melibatkan kerja sama aktif antara guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling (BK). Dalam pelaksanaannya, kedua pihak tidak hanya berkoordinasi dalam penyusunan rencana tindakan pembelajaran, tetapi juga terlibat bersama dalam seluruh tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kolaborasi ini mencakup penyusunan siklus kegiatan, penetapan indikator perilaku yang menjadi fokus pembinaan, serta perancangan langkah-langkah pembelajaran yang mendukung penguatan karakter peserta didik.

Selain itu, guru Akidah Akhlak dan guru BK juga berperan bersama dalam melakukan observasi terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi secara kolaboratif untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Evaluasi ini menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan strategi pada siklus berikutnya agar pembinaan akhlak peserta didik dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi kolaborasi bukan hanya sebatas kerja sama administratif, tetapi merupakan proses reflektif yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan perilaku siswa secara menyeluruh

Ada beberapa aliran tentang strategi anatara lain:

a. Menurut nativisme (2022:40-41) ciri-ciri yang mempengaruhi diri seseorang adalah faktor bawaan berupa kecenderungan, kemampuan, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki kecenderungan seperti itu, itu akan membaik dengan sendirinya.
b. Menurut aliran empirisme (2022:40-41) faktor dari lingkungan sosial, seperti pembinaan dan pendidikan, dapat berdampak pada seseorang. Jika seorang anak memiliki pendidikan dan pengarahan yang baik, maka anak tersebut juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Lembaga ini tampak lebih menekankan pada fungsi pendidikan dan pengajaran.
c. Menurut aliran konvergensi (2022:40-41) pembentukan akhlak, seperti cacat bawaan pada anak, dan faktor eksternal, seperti kontak di lingkungan sosial, keduanya dapat mempengaruhi perkembanan moral. Sifat ini lebih intensif difokuskan ke arah yang lebih baik dalam diri manusia berupa cara-cara.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua yaitu faktor dari dalam potensi fisik, intelektual, dan bawaan dari lahir. Selanjutnya faktor yang ada diluar yaitu dari kedua orang tua, guru, tokoh masyarakat serta pimpinan yang ada di masyarakat.

Menurut Soerjono (2023:66), kolaborasi dapat dimaknai sebagai suatu bentuk kerja sama yang terjalin antara individu maupun kelompok yang memiliki tujuan yang sama untuk dicapai bersama. Dalam prosesnya, kolaborasi menuntut adanya kesadaran, saling percaya, serta komitmen dari

setiap pihak yang terlibat untuk berkontribusi sesuai kemampuan dan perannya masing-masing. Kerja sama ini tidak hanya sekadar penggabungan tenaga dan pikiran, tetapi juga merupakan proses interaksi sosial yang mengedepankan koordinasi, komunikasi terbuka, dan tanggung jawab bersama demi tercapainya hasil yang optimal.

Lebih jauh, kolaborasi dipandang sebagai pondasi penting dalam mencapai keberhasilan berbagai kegiatan, baik di bidang pendidikan, sosial, maupun organisasi. Dengan adanya kolaborasi, setiap individu mampu saling melengkapi kekurangan dan memperkuat kelebihan satu sama lain, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, kolaborasi tidak hanya mencerminkan semangat kebersamaan, tetapi juga menjadi strategi strategis dalam menciptakan hasil kerja yang bermakna dan berkelanjutan

Mummar Qadafi (2019:9) mengatakan bahwa Istilah kolaborasi juga biasanya digunakan untuk menjelaskan praktik dua belah pihak atau lebih demi mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut pendapat Wood & Gray (mia fairuza 2019:1-13) yang mengatakan bahwa: *"Collaboration as a process through which parties who see different aspects of a problem can contructively explore their differfences and search for solutions that go beyond their own limitid vision of what is posisibl*e.

Dari pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kolaborasi ialah sebuah proses paling mendasar dalam bentuk kerja sama antara pihak satu dengan yang lain, baik seseorang atau kelompok yang berkaitan satu

sama lain dengan cara berbagi tugas untuk bertanggung jawab dalam menghadapi dan memecahkan suatu persoalan demi tercapainya tujuan bersama dan saling menguntungkan.

Sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi yang dikutip oleh Mira dkk. (2018:1). Kolaborasi yang dimaksud mengacu pada suatu hubungan yang saling menguntungkan *(mutually beneficial relationship)* antara dua atau lebih pihak yang bekerja ke arah tujuan umum dengan berbagi tanggung jawab, otoritas, dan tanggungjawab untuk menuju pencapaian hasil dari tujuan yang ingin diraih dalam kolaborasi yang di bentuk.

4. Bentuk-bentuk Kolaaborasi

Kolaborasi sangat penting dilakukan karena kolaborasi timbul jika sesorang menyadari adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian tehadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.

Sedangkan menurut Ovie Pertiwi, dalam konteks ini, keterlibatan antara guru PAI dengan guru BK menjalin sistem kolaborasi atau kerjasama yang erat dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Bentuk dari kolaborasi guru PAI dan guru BK antara lain:

a. Bentuk usaha formal Bentuk usaha formal yang dimaksud adalah sebuah kegiatan yang diadakan secara sengaja, sistematis, terencana, dan terarah. Dalam hal ini, guru PAI dan guru BK melakukan kegiatan secara sengaja yang resmi dan telah diatur oleh pihak sekolah.
b. Bentuk usaha informal Maksud dari bentuk usaha informal adalah sebuah kegiatan yang diadakan secara sengaja tetapi tidak dilakukan secara bersama

dan juga sistematis. Bentuk usaha informal ini dilakukan dan dikembangkan dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efesiensi kegiatan formal.

Adapun macam-macam kolaborasi antara lain:

a. Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran

Alawiyah dan Nurzaman (2018:123) menjelaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai akhlak ke dalam berbagai dimensi kehidupan seperti spiritual, teologis, syariat, pendidikan, dan filosofis merupakan bahasan yang sangat mendasar sekaligus kompleks dalam kajian keislaman. Kajian ini menyoroti bagaimana prinsip-prinsip moral Islam dapat diterapkan secara menyeluruh dan berkesinambungan dalam seluruh aspek kehidupan umat. Dengan kata lain, integrasi akhlak tidak hanya terbatas pada tataran ibadah dan ritual keagamaan, melainkan juga menyentuh aspek berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sosial maupun pribadi.

Lebih lanjut, penelitian ini menekankan bahwa akhlak berperan sebagai fondasi utama dalam ajaran Islam yang menjadi penghubung antara manusia dengan Tuhannya, antarindividu dalam masyarakat, serta manusia dengan lingkungan alam di sekitarnya. Melalui integrasi nilai akhlak yang holistik, diharapkan terbentuk kepribadian muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, moralitas yang kuat, dan kepedulian sosial yang mendalam. Dengan demikian, dimensi akhlak menjadi pusat dari seluruh aktivitas kehidupan yang berorientasi pada keseimbangan antara hubungan vertikal

(dengan Allah) dan horizontal (dengan sesama dan alam semesta).

b. Pendampingan Melalui Layanan Konseling

Galuh Nasrulloh (2017:96–108) menjelaskan bahwa dalam konteks praktik pendidikan maupun kehidupan sehari-hari, istilah “bimbingan” hampir selalu disandingkan dengan kata “konseling,” sehingga membentuk istilah “bimbingan dan konseling” atau sering juga disebut “bimbingan konseling.” Hal ini terjadi karena kedua istilah tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat, baik secara konseptual maupun fungsional, dalam dunia pendidikan. Keduanya sama-sama berorientasi pada upaya membantu individu mencapai pemahaman diri, penyesuaian diri, serta pengembangan potensi secara optimal melalui proses interaksi yang terarah dan penuh tanggung jawab.

Lebih jauh, sebagian kalangan berpendapat bahwa bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki tujuan yang sejalan, yakni memberikan layanan kepada peserta didik agar mampu menghadapi permasalahan pribadi, sosial, maupun akademik secara mandiri. Oleh sebab itu, penggunaan salah satu istilah, baik “bimbingan” maupun “konseling,” dianggap sudah cukup untuk mewakili keduanya, karena fungsi dan orientasinya sama-sama ditujukan untuk membantu individu menuju perkembangan yang positif dan seimbang

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Menurut W.J.S Poerwadarminta (dalam Rara Fransiska, 2017:410), konsep keagamaan dapat dipahami sebagai segala hal yang berkaitan dengan agama serta mencerminkan hakikat dan nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama itu sendiri. Dengan kata lain, keagamaan menggambarkan sifat dan karakter yang bersumber dari prinsip-prinsip keimanan serta norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungannya.

Oleh sebab itu, sikap keagamaan tidak hanya diartikan sebagai bentuk keyakinan yang tertanam dalam hati, tetapi juga sebagai manifestasi nyata dalam perilaku sehari-hari. Seseorang yang memiliki keagamaan yang baik akan menampilkan tindakan, ucapan, dan keputusan hidup yang sejalan dengan ajaran agamanya. Dalam konteks Islam, sikap keagamaan tercermin melalui kepatuhan terhadap syariat, pelaksanaan ibadah dengan ikhlas, serta penerapan nilai-nilai moral dan akhlak mulia dalam interaksi sosial maupun kehidupan pribadi.

Menurut Febria Saputra dan Hilmiati (2020:75), pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan agar perilaku tertentu menjadi bagian dari kebiasaan individu. Tindakan yang dilakukan terus-menerus ini pada akhirnya membentuk pola perilaku yang melekat dalam diri seseorang dan menjadi sesuatu yang sulit dipisahkan dari rutinitas kehidupannya sehari-hari.

Dengan demikian, pembiasaan dapat dipahami sebagai aktivitas

yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus sehingga menumbuhkan keteraturan dan kedisiplinan dalam bertindak. Melalui proses ini, individu diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif yang kemudian menjadi karakter dan kebiasaan tetap dalam kehidupannya. Pembiasaan tidak hanya melatih tindakan, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan sikap tanggung jawab dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

d. Sistem Jurnal Akhlak

Sistem jurnal akhlak, yang juga dikenal sebagai instrumen observasi perilaku, merupakan media pencatatan sistematis yang digunakan guru untuk mendokumentasikan aktivitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran maupun di luar kelas. Catatan tersebut berfungsi sebagai dasar bagi guru mata pelajaran bersama guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan moral serta pembentukan karakter peserta didik. Melalui pencatatan ini, guru dapat menelusuri pola perilaku siswa secara berkelanjutan sehingga proses pembinaan akhlak menjadi lebih terarah dan terukur.

Hal ini sejalan dengan pendapat N. Fadilah (2017:152–153) yang menjelaskan bahwa penggunaan lembar observasi atau jurnal akhlak memiliki tujuan utama untuk memantau dinamika perkembangan akhlak peserta didik. Ia menegaskan bahwa instrumen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantauan, tetapi juga merupakan bagian integral dari dokumentasi pendidikan yang mencatat setiap perubahan perilaku

siswa secara objektif dan berkesinambungan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses evaluasi dan pembinaan lebih lanjut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyio (2021:17), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam realitas yang terjadi pada fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna di balik peristiwa dan perilaku subjek penelitian secara komprehensif dalam konteks yang sesungguhnya.

Penelitian kualitatif sering disebut juga penelitian naturalistik, karena pelaksanaannya dilakukan dalam kondisi yang wajar tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan berdasarkan situasi yang alami sehingga dinamika objek penelitian tetap berjalan sebagaimana adanya. Selain itu, keberadaan peneliti di lapangan hanya berperan sebagai pengamat dan instrumen utama, tanpa memberikan pengaruh terhadap interaksi atau perubahan perilaku pada subjek penelitian

Melalui penelitian studi kasus ini diharapkan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap objek yang akan diteliti serta dapat mendeskripsikan tentang upaya guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling mengatasi perilaku indisipliner siswa di MA Al-Hidayah Sadeng Gunungpati.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Hidayah, yang terletak di Dusun Desel, Kelurahan Sadeng, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Madrasah ini berada di lingkungan perbukitan yang tenang dan religius, dengan jumlah siswa sekitar 120 orang dan tenaga pendidik sekitar 15 orang, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan satu guru Bimbingan Konseling (BK).

Fasilitas di MA Al-Hidayah meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang konseling, perpustakaan, dan mushola. Lingkungan sekolah mendukung pembinaan akhlak melalui kegiatan rutin seperti shalat dhuha berjamaah, kultum, dan pembinaan khusus untuk siswa bermasalah.

Penelitian ini fokus pada strategi kolaborasi antara guru PAI dan guru BK dalam membina akhlak siswa, yang dilaksanakan melalui program bersama, pemantauan perkembangan siswa, dan penanganan kasus secara terpadu.

C. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:225), data dapat dipahami sebagai sekumpulan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan suatu objek, peristiwa, atau fenomena tertentu. Data ini bisa bersumber dari hasil pengamatan, tanggapan, maupun pengalaman yang kemudian dijadikan dasar dalam proses analisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, data juga dapat berbentuk fakta konkret yang dinyatakan melalui angka, simbol, kode, maupun bentuk representasi lain yang

menggambarkan realitas tertentu. Dengan demikian, data berfungsi sebagai bahan mentah utama yang harus diolah dan diinterpretasikan secara sistematis agar dapat menghasilkan informasi yang bermakna dalam suatu penelitian

Data adalah sebuah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. data di konsepkan sebagai segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemukan oleh peneliti ketika di lokasi penelitian. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbolsimbol lainnya yang dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep. Dan yang dimaksud dengan sumber data ialah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

Ovie Pertiwi (2020:53) berpendapt bahwa data primer yaitu:

1. Data Primer

   Sumber data primer, merupakan sumber data yang didalamnya membahas ragam kasus atau masalah berupa orang, binatang, tumbuhan, benda mati, atau yang lainnya. Ragam dalam sumber data primer dijadikan sebagai subjek atau informasi pertama dalam penelitian. Dan sumber data primer penelitian ini adalah kolaborasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling.

2. Data Sekunder

Nurul Ade Irma(2022:48) mengatakan bahwata sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber kedua. Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut serta disajikan oleh yang mengumpulkan data maupun oleh pihak lain atau data penunjang yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini data didapatkan dari sumber kedua yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah.

Menurut Sugiyono (2017:225), data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara seperti individu lain, catatan lembaga, maupun dokumen resmi yang telah tersedia sebelumnya. Data ini biasanya tidak dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, tetapi sudah terdokumentasi dalam berbagai sumber seperti laporan, arsip, buku, atau hasil penelitian terdahulu.

Jenis data ini memiliki keunggulan karena dapat diakses dengan cepat tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan secara intensif. Oleh sebab itu, data sekunder sering dimanfaatkan untuk memperkuat data primer atau memberikan konteks tambahan dalam proses analisis penelitian, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif

D. Metode Pengambilan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Seimana Simanungkalit (2023:33) mengatakan Observasi adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung. Observasi sangat diperlukan dalam penelitian karena bisa memperoleh gambaran lebih jelas tentang masalah dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kerjasama antara guru Akidah Akhlak dan guru BK di MA Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permsalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

responden yang lebih mendalam.

Moh Afandi (2025:48-49) Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Metode ini selain berguna untuk mengujikebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Perilaku Afektif Peserta Didik.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali data dan informasi yang belum diketahui peneliti melalui beberapa partisipan yaitu, guru mata pelajaran akidah akhlak, guru bimbingan dan konseling.

3. Dokumentasi

Menurut Johan Setiawan dan Albi Anggito (2018:153), metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai bentuk dokumen, baik yang dihasilkan langsung oleh subjek penelitian maupun oleh pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan subjek tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menelusuri data dari beragam jenis dokumen, seperti catatan tertulis, laporan kegiatan, arsip, foto, video, atau data digital yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, serta memperkuat temuan penelitian dengan bukti-bukti

tertulis yang valid. Dengan memanfaatkan berbagai dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial dan historis dari objek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dan kredibel

Menurut Rizka Ramadani (2023:43), dalam suatu penelitian, dokumen berperan sebagai sumber pendukung yang membantu memperkuat data utama yang telah diperoleh peneliti. Jenis dokumen yang digunakan dapat berupa berbagai bentuk catatan resmi, seperti hasil penilaian guru terhadap perilaku dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui data tertulis tersebut, peneliti dapat menelusuri perkembangan karakter peserta didik secara lebih objektif dan sistematis.

Selain berbentuk dokumen tertulis, dokumentasi juga mencakup media visual, seperti foto kegiatan pembinaan religius yang dilakukan guru di madrasah. Gambar-gambar tersebut berfungsi sebagai bukti empiris yang memperlihatkan bagaimana proses pembinaan nilai-nilai keagamaan diterapkan secara nyata di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperkaya data yang sebelumnya telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data yang terkait dengan catatan penting yang

berhubungan dengan masalah yang di teliti, seperti lembar absen penilaian sikap peserta didik serta pengambilan gambar kegiatan guru akidah akhlak dan peserta didik di sekolah .

E. Reduksi Data.

1. Reduksi data

Menurut Ahmad Rijali (2018:91), reduksi data merupakan tahapan penting dalam analisis kualitatif yang bertujuan untuk menata serta menyederhanakan data mentah agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Proses ini melibatkan kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyusunan data secara sistematis dengan cara mengabstraksi dan mentransformasikannya dari bentuk awal yang kompleks menjadi informasi yang lebih terarah dan bermakna.

Kegiatan reduksi data tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi juga berlangsung secara berkesinambungan sejak awal proses penelitian hingga tahap akhir analisis. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh selalu relevan dengan fokus penelitian, kerangka teori yang digunakan, serta pendekatan metodologis yang dipilih oleh peneliti. Dengan demikian, reduksi data berperan penting dalam mengarahkan peneliti untuk menyingkirkan informasi yang tidak perlu dan menonjolkan aspek-aspek yang paling mendukung pemecahan masalah penelitian

Menurut Rizka Ramadani (2023:44), proses reduksi data dapat pula dimaknai sebagai kegiatan merangkum informasi yang diperoleh dari hasil

penelitian dengan cara menyeleksi bagian-bagian yang esensial dan mengabaikan data yang dianggap kurang relevan. Melalui tahap ini, peneliti diarahkan untuk menyoroti inti persoalan yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, sehingga data yang tersaji menjadi lebih padat, sistematis, dan bermakna.

Dengan melakukan reduksi data, informasi yang semula masih bersifat mentah dapat diolah menjadi gambaran yang lebih jelas dan terstruktur. Hal ini memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melangkah ke tahap analisis berikutnya, sebab data yang sudah dirangkum mampu menuntun peneliti untuk menemukan pola-pola penting serta menentukan arah pencarian data tambahan yang dibutuhkan guna memperkuat hasil penelitian

2. Penyajian Data

Ahmad Rijali (2023: 94)Penyajian data adalah ketika kumpulan informasi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Data kualitatif bisa disajikan dalam bentuk narasi teks berupa catatan lapangan, tabel, grafik, jaringan informasi, atau diagram. Bentuk-bentuk ini mengintegrasikan informasi yang tersusun secara padu sehingga mempermudah pemahaman tentang situasi yang sedang terjadi, memungkinkan penilaian kesimpulan yang sudah dibuat, dan memfasilitasi revisi analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Rizka Ramadani (2023:45) menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan merupakan tahapan analisis yang berfungsi untuk menafsirkan dan memahami makna data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti berupaya menghubungkan temuan-temuan lapangan dengan kerangka teori atau permasalahan penelitian agar diperoleh pemahaman yang utuh. Proses ini melibatkan pengolahan dan penafsiran terhadap berbagai komponen data yang berasal dari kegiatan survei awal, wawancara mendalam, observasi lapangan, serta telaah dokumentasi yang relevan. Dari keseluruhan proses tersebut, peneliti kemudian merumuskan kesimpulan umum yang tidak hanya menggambarkan hasil akhir penelitian, tetapi juga menjelaskan hubungan antara data empiris dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum MA Al-Hidayah sadeng

   a. Profil MA Al-Hidayah Sadeng

Nama Lembaga	: MA Al-Hidayah
Alamat	: Jl. Desel Raya RT.01/RW.03
Kelurahan/Desa	: Sadeng
Kecamatan	: Gunungpati
Kabupaten/Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 50222
No. Telp/Hp	: (024) 76439870
Mulai Operasional	: 2013
Status Tanah	: Milik Sendiri
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Jumlah Pengajar	: 17 Pengajar
Jumlah Siswa	: 47 Siswa

(sumber:arsip dokumen MA Al-Hidayah sadeng,12 Agustus 2025)

b. Sejarah Berdirinya MA Al-Hidayah Sadeng

Pada awal Tahun 2013 Bapak Ketua Yayasan Al Hidayah Sadeng memanggil dan mengumpulkan sejumlah guru MTs Al Hidayah, diantaranya :

1) Drs. Sutrisna, S.H, M.H (Ketua Yayasan)
2) M. Arifin, M.H (Guru Bahasa Inggris)
3) Ahmad Shobarudin, S.H.I (Waka Kesiswaan)
4) M. Afiffudin, S.Pd.I (Guru Bahasa Arab dan Fikih)
5) Dony Setiawan, S.Pd (Kepala TU)
6) Heri Sucipto, S.Pd (Guru Matematika)

(sumber: arsip dokumen MA Al-Hidayah Sadeng,12 Agustus 2025)

Untuk mendengarkan kegelisahan beliau terkait siswa Lulusan MTs Al Hidayah yang kesulitan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang SMA / MA sederajad dikarenakan biaya Pendidikan yang sangat tinggi khususnya anak-anak Panti, baik Panti Al Hidayah Sadeng maupun Panti Al Insaniyah Kalipancur. Atas dasar tersebut Bapak Ketua Yayasan Al Hidayah Sadeng berkeinginan untuk mendirikan Lembaga Pendidikan setingkat SMA / MA yang diberi nama sesuai nama Yayasan yaitu Madrasah Aliyah (MA) Al Hidayah. Dikarenakan letaknya di Kelurahan Sadeng Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, maka nama lengkapnya menjadi Madrasah Aliyah (MA) Al Hidayah Sadeng Gunungpati Kota Semarang.Madrasah Aliyah (MA) Al Hidayah Sadeng Gunungpati Kota Semarang resmi berjalan dengan

Kepala Madrasah waktu itu adalah M. Arifin, M.H dan menerima peserta didik serta menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pada Tahun Pelajaran 2013/2014. Alhamdulillah pada Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2013 / 2014 jumlah pendaftar sebanyak 14 siswa.

Pada Tahun Pelajaran 2014 / 2015 dikarenakan Bapak M. Arifin, M.H mengundurkan diri dari Kepala Madrasah dan digantikan oleh Bapak Luthfil Chakim, M.Pd.I. Banyak siswa pendaftar pada Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2014/2015 sejumlah 17 siswa. Akan tetapi pada pertengahan Tahun Pelajaran 2014 / 2015 Bapak Luthfil Chakim, M.Pd.I pun mengundurkan diri dari Kepala Madrasah.

Pada 02 Januari 2015 Bapak Ketua Yayasan Al Hidayah Sadeng beliau Bapak Drs. Sutrisna, S.H, M.H menunjuk dan mengangkat Kepala Madrasah Aliyah (MA) Al Hidayah yang baru adalah beliau Bapak Zainul Muttaqin, S.Ag.

Semenjak kepemimpinan Bapak Zainul Muttaqin, S.Ag Madrasah Aliyah (MA) Al Hidayah secara serius mengurus Ijin Operasional. Alhamdulillah pada tanggal 05 Maret 2015 secara resmi Madrasah Aliyah (MA) Al Hidayah Sadeng Gunungpati Kota Semarang mendapatkan Izin Operasional dengan diterimanyya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dengan Nomor 763 Tahun 2015. Serta mendapatkan Piagam Pendirian Madrasah dengan

Nomor: D/Kw/MA/699/2015 dan dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131233740026.

(sumber; Arsip MA Al-Hidayah, 12 Agustus 2025)

Pada tanggal 01 Desember 2017, bertempat di Semarang Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah menerbitkan sertifikat NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) untuk MA Al Hidayah dengan Nomor : 69941722. Dan tanggal 16 Oktober 2018 bertempat di Semarang dan ditandatangani secara elektronik oleh beliau Ketua Badan AKreditasi Nasional Sekolah / Madrasah Dr. Toni Toharudin, M.Sc. MA Al Hidayah untuk pertama kalinya mendapatkan Sertifikat Akreditasi dengan hasil Terakreditasi C (Cukup).

c. Letak Geografis MA Al-Hidayah Sadeng

Yayasan MA Al-Hidayah Sadeng adalah Lembaga Pendidikan yang berdiri pada 15 Juli 2013. Secara geografis terletak Yayasan MA Al-Hidayah Sadeng berdiri diatas tanah yang berstatus hak milik pendiri yang beralamat di :

Alamat	: Jl. Desel Raya RT.01/RW.03
Desa/Kelurahan	: Sadeng
Kecamatan	: Gunungpati
Provinsi	: Jawa Tengah Kode
Pos/Hp	: 50222

(sumber: data arsip MA Al-Hidayah sadeng 12,Agustus 2025.

d. Visi dan Misi MA Al-Hidayah Sadeng Visi

Mewujudkan Madrasah Yang Ramah, Unggul dalam Prestasi dan Berakhlakul Karimah.

Misi

1) Mewujudkan lingkungan madrasah yang ramah anak dalam beraktifitas sesuai ajaran Islam ala ahlussunah wal jama'ah.
2) Mewujudkan pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan prestasi siswa.
3) Membekali siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan penguasaan keterampilan sesuai bakat minatnya.
4) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya akhlakul karimah dalam setiap aktifitas di lingkungan madrasah.

(sumber: data arsip MA Al-Hidayah sadeng ,12 Agustus 2025)

e. Tujuan MA Al-Hidayah Sadeng

Secara umum tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah sama dengan pendidikan menengah yang lain, yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, berdasarkan ajaran Islam.

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang, maka tujuan madrasah yang akan dicapai dalam jangka waktu empat tahun ke depan (Tahun pelajaran 2022/2025) adalah :

1) Naik kelas 100% secara normatif yang dilakukan dengan sikap

religius dan jujur.

2) Lulus Asesmen Madrasah (AM) 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,50 yang dilakukan dengan disiplin, religius dan jujur.
3) Seluruh lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan atau bekerja/berwirausaha sesuai bakat dan keterampilannya dengan minimal 60% diterima di perguruan tinggi favorit.
4) Madrasah dan peserta didik dapat mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, indah, rapi, sejuk, nyaman, dan sehat yang dilakukan dengan religius, disiplin dan peduli.
5) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan fasih dan menulis huruf arab dengan benar yang dilakukan dengan religius, dan disiplin.
6) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik Hafal juz 'amma dan doa-doa harian yang dilakukan dengan religius dan disiplin.
7) Peserta didik memiliki keunggulan dalam Iman dan Taqwa yang dilakukan dengan peduli dan jujur.
8) Peserta didik mampu menjalankan ibadah wajib dengan benar yang dilakukan dengan religius, disiplin, dan jujur.
9) Peserta didik sadar untuk menjalankan sholat lima waktu dengan berjamaah yang dilakukan dengan religius dan disiplin.
10) Peserta didik terbiasa malaksanakan akhlakul karimah pada warga

madrasah yang dilakukan dengan disiplin.

11) Peserta didik terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama yang dilakukan dengan religius dan disiplin.
12) Peserta didik terbiasa saling menghargai, menghormati, menyayangi dan suka menolong sesama yang dilakukan dengan religius dan peduli.
13) Peserta didik terbiasa bersikap demokratis, jujur, disiplin, sportif, bertanggungjawab dan percaya diri yang dilakukan dengan religius.
14) Peserta didik terbiasa menjaga sopan santun dan berbudi pekerti luhur yang dilakukan dengan religius.
15) Peserta didik sadar dan mentaati peraturan yang berlaku yang dilakukan dengan disiplin.
16) Peserta didik menguasai dan terampil dalam aplikasi komputer dan internet yang dilakukan dengan religius dan disiplin.
17) Peserta didik memiliki semangat kewirausahaan/entepreunership dalam bidang tata busana, otomotif atau teknologi informasi yang dilakukan dengan religius dan jujur.
18) peserta didik memiliki keterampilan dibidang kepramukaan, olahraga, seni dan agama sesuai bakat dan minat yang dilakukan dengan religius, jujur dan disiplin.

f. Susunan Organisasi MA Al-Hidayah Sadeng tahun 2025/2026

Tabel 4.1
Organisasi MA Al-Hidayah

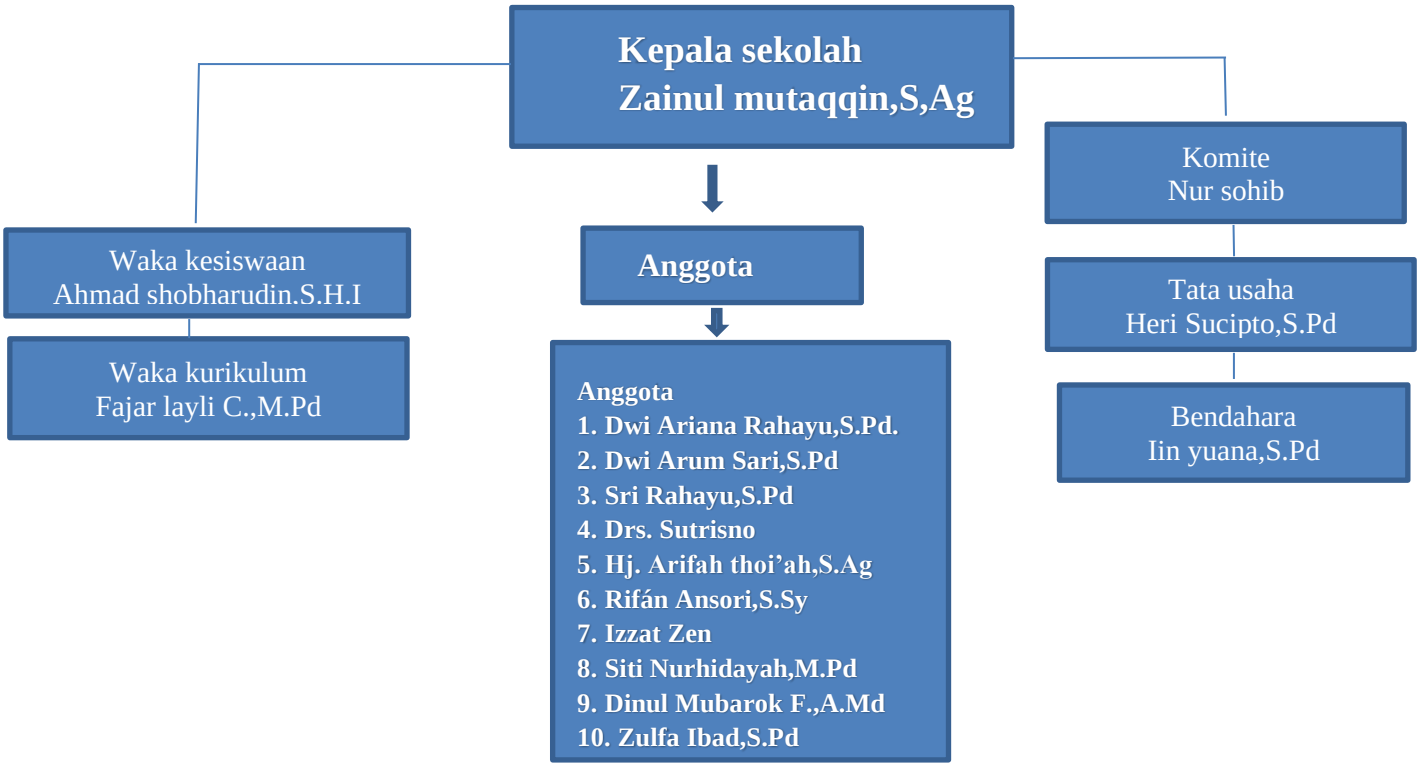

(sumber: arsip MA Al-Hidayah sadeng,12 Agustus 2025)

g. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2
Data Ruang MA Al-Hidayah

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang Praktek	1
7	Komputer	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Aula	1
10	Ruang Osis	1
11	KM Guru	2
12	KM Siswa	2

(sumber: arsip data MA Al-Hidah sadeng, 12 Agustus 2025)

h. Keadaan Pengajar dan Siswa

Di tahun Pelajaran 2024/2025 MA Al-Hidayah Sadeng memiliki jumlah pengajar 17 dan 47. Pertumbuhan dan perkembangan siswa MA Al-Hidayah Sadeng semakin menurun setiap tahunnya seiring dengan menurunnya jumlah peserta didik yang berada di Panti Asuhan Al- Hidayah.

i. Keadaan Orang Tua

Sebagian besar kemampuan orang tua dari siswa-siswi yang bersekolah di MA Al-Hidayah tergolong dalam kategori tidak mampu. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang berada di panti asuhan dan beberapa siswa diluar panti yang meminta keringanan pembayaran.

2. Penyajian Data

Dalam pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode,yaitu metode observasi,wawancara,dan dokumentasi.

Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek yang di teliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang:

a. Program kolaborasi antara guru Akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di MA Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati Tahun 2025/2026.

Akhlak mulia merupakan inti dari pendidikan Islam, sedangkan BK berperan dalam penanganan perilaku dan kesehatan mental siswa. Kolaborasi keduanya menciptakan sinergi antara pembinaan nilai-nilai keagamaan (normatif) dan pendekatan psikologis (empiris), maka dari itu kerjasama antara guru akidah akhlak dengan guru BK dalam membina Akhlak siswa sangat penting, dengan tujuan mengatasi masalah akhlak maupun masalah yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Drs. Sutrisno selaku guru Akidah Akhlak dalam wawancaranya:

"saya rasa program kejasama antara guru akidah akhlak dan guru BK itu sangat penting supaya bisa seimbang antara pembinaan akhlak dan perilaku siswa, dam juga penanganan apapbila ada perilaku yang kurang baik."
(sumber ; wawancara guru Akidah Akhlak,di rumah pak sutrisno, 5 Agustus 2025)

Kemudian di kuatkan oleh ibu Dwi Ariyana, S.Pd. selaku guru BK yaitu:

"memang sudah seharusnya di setiap sekolah harus di terapkan sistem kolaborasi ini supaya penyelesaian masalah menjadi lebih efektif."
(sumber; wawancara guru bk, di kantor MA Al-Hidayah, 9 Agustus 2025).

Sedangkan menurut Laila Rahmawati siswa kelas X berpendapat:

"Bahwa kerjasama antara guru akidah akhlak sangat efektif dalam menangani permasalah yang sering terjadi baik itu yang berhubungan dengan akhlak atapun tidak."
(sumber; wawancara siswa kelas X, 9 Agustus 2025)

Di MA Al-Hidayah Desel guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pembelajaran. Setiap materi yang disampaikan selalu disisipi dengan pesan moral, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun. hal ini diungkapkan oleh bapak Drs. Sutrisno selaku guru Akidah Akhlak dalam wawancara yaitu:

"Ketika ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, saya tidak hanya menegur, tetapi juga menjelaskan pentingnya sikap disiplin sebagai bagian dari akhlak terpuji, oleh karena itu jangan suka menunda atau mengulur waktu dalam mengerjakan sesuatu."
(sumber ; wawancara guru Akidah Akhlak,di rumah pak sutrisno, 5 Agustus 2025)

Tugas guru BK lebih ditekankan pada pendampingan secara personal maupun kelompok. Guru BK memberikan layanan konseling bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga sikap, seperti kurang disiplin, sering melanggar tata tertib, atau kurang menghormati guru. hal ini disampaikan ibu Dwi Ariyana, S.Pd. selaku guru BK dalam wawancara beliau menegaskan:

“Kami selalu berkoordinasi dengan guru mata pelajaran. Jika ada siswa yang

menunjukkan perilaku kurang baik, maka guru melaporkan kepada kami, lalu kami tindak lanjuti melalui layanan konseling. Dengan cara ini, pembinaan akhlak tidak hanya bersifat teguran, tetapi juga pendampingan yang mendalam agar siswa mempunyai keinginan untuk berubah menjadi lebih baik.”
(sumber; wawancara guru bk, di kantor MA Al-Hidayah, 9 Agustus 2025).

Kegiatan keagamaan juga menjadi media penting dalam pembinaan akhlak. Di MA Al-Hidayah Desel guru Akidah akhlak dan BK bekerja sama mengatur jadwal sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta pembacaan asmaul husna setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Menurut guru BK, kegiatan keagamaan ini sangat efektif untuk menanamkan akhlak religius sekaligus membiasakan siswa berdisiplin waktu.

Bentuk kolaborasi lainnya juga ditanamkan dalam sistem jurnal akhlak siswa, di mana setiap guru mencatat perilaku siswa selama proses pembelajaran. Catatan tersebut kemudian diserahkan kepada guru BK untuk dianalisis dan dijadikan bahan evaluasi. Jika ada siswa yang menunjukkan perkembangan baik, maka diberi apresiasi berupa pujian atau penghargaan sederhana, sedangkan bagi yang bermasalah akan dipanggil ke ruang BK untuk diberikan bimbingan lanjutan.

Hal ini diperkuat bapak Drs. Sutrisno selaku guru Akidah Akhlak dalam wawancara yaitu:

"Setiap saya masuk dalam kelas, ketika ada siswa yang bermasalah atau bersikap kurang sopan saya mebmberikan teguran dengan sopan tanpa meninggikan nada suara saya, jika siswa sulit ditegur maka saya akan mencatat nama siswa dalam jurnal akhlak siswa dan melaporkan kejadian tersebut pada guru BK."
(sumber ; wawancara guru Akidah Akhlak,di rumah pak sutrisno, 5 Agustus 2025)

Hal ini diperkuat lagi oleh ibu Dwi Ariyana, S.Pd. selaku guru BK yaitu:

"Guru diberikan jurnal untuk mencatat prilaku siswa yang menyalahi aturan, hal ini bertujuan agar siswa yang bermasalah ditindak lanjuti dan dibina menjadi lebih baik"
(sumber: wawancara guru bk, di kantor MA Al-Hidayah, 9 Agustus 2025).

b. Respon siswa terhadap adanya program kerjasama antara guru Akidah akhlak dengan bimbinsiswa terhadap adanya program kerjasama antara guru Akidah akhlak dengan bimbingan konseling di MA Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati Tahun 2025/2026.

Hasil Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MA Al-Hidayah Desel Gunungpati, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap adanya program kerjasama antara guru Akidah Akhlak dengan guru BK. Mereka menilai bahwa program tersebut memberikan dampak nyata dalam pembinaan akhlak sehari-hari di sekolah.

Siswa menyampaikan bahwa kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan bersama-sama antara guru akidah akhlak dan guru BK membuat siswa lebih mudah memahami pentingnya berperilaku baik. hal ini diperkuat oleh Bagus siswa kelas X yang mengatakan:

"Kalau hanya dari pelajaran di kelas kadang saya cepat lupa, tapi karena pak Sutrisno sering mengingatkan dan bu Dwi membimbing kalau ada masalah, jadi saya merasa lebih diperhatikan. Nilai Akhlak jadi lebih mudah dipahami, bukan hanya teori, tapi juga dipraktikkan dalam keseharian."
(sumber; wawancara siswa kelas X, 9 Agustus 2025)

Ungkapan tersebut lebih diperkuat bapak Drs. Sutrisno selaku guru Akidah Akhlak yaitu:

"Respon mereka sangat mendukung adanya kegiataan kerjasama ini,karena dengan adanya kerjasama ini memudahkan siswa dalam menyampaikan permasalahannya dan mempermudah mendapat solusi dan memperbaiki diri."
(sumber ; wawancara guru Akidah Akhlak,di rumah pak sutrisno, 5 Agustus 2025)

Respon siswa dalam adanya program pembinaan Akhlak melalui Kegiatan keagamaan juga mendapat respon positif dari siswa, hal ini disampaikan Laila siswi kelas X, yang menilai bahwa pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan yang diatur oleh guru Akidah Akhlak dan BK sangat membantu dalam membentuk kebiasaan baik. Ia menyampaikan:

"Saya merasa kegiatan seperti sholat dhuha, dzuhur berjamaah, dan pembacaan asmaul husna setiap pagi membuat kami jadi terbiasa disiplin. Kalau tidak ada kolaborasi, mungkin kegiatan itu tidak akan berjalan sebaik sekarang."
(sumber: wawancara siswa kelas X, 9 Agustus 2025).

Sistem jurnal akhlak juga memberikan respon positif dari siswa, hal ini diperkuat Bagus siswa kelas X dalam wawancara yaitu:

"Jurnal akhlak itu bagus, soalnya guru jadi bisa tahu perkembangan sikap kami. Kalau berbuat baik, kami diapresiasi, kalau salah ada bimbingan. Jadi kami merasa diperhatikan dan ada motivasi untuk memperbaiki diri."
(sumber: wawancara siswa kelas X, 9 Agustus 2025).

B. Pembahasan

1. Strategi kolaborasi antara guru Akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di MA Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati Tahun 2025/2026

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Al-Hidayah Sadeng, guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui

kegiatan pembelajaran. Progam kolaborasi yang dilakukan guru akidah akhlak dan guru BK dalam membina akhlak siswa adalah:

a. Integritas nilai akhlak dalam pembelajaran

Temuan penelitian di MA Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak bersama guru BK melaksanakan integrasi nilai-nilai akhlak ke dalam proses belajar-mengajar sekaligus kegiatan rutin di sekolah.

Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pembelajaran. Setiap materi yang disampaikan selalu disisipi dengan pesan moral seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan sopan santun. Misalnya, ketika guru menjelaskan suatu pelajaran, beliau tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep, tetapi juga mengingatkan siswa untuk selalu jujur dalam mengerjakan tugas atau ujian. Selain itu, guru juga membimbing siswa agar terbiasa disiplin, baik dalam hal hadir tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai jadwal, maupun menaati tata tertib sekolah.

Sikap tanggung jawab, kedisiplinan, tanggung jawab dan sopan santun terus ditanamkan, agar siswa mampu menyelesaikan kewajibannya dengan adab yang baik tanpa harus selalu diingatkan.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa praktik integrasi nilai akhlak di MA Al-Hidayah tidak hanya mendukung teori yang sudah ada, tetapi juga memperluas ruang lingkupnya dengan menampilkan model kolaborasi antar guru sebagai faktor kunci dalam

memperkuat efektivitas pembelajaran akhlak. Temuan ini memperlihatkan bahwa sinergi lintas peran guru mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif, sehingga pembinaan akhlak menjadi lebih terarah, menyeluruh, dan berkelanjutan.

b. Pendampingan melalui layanan konseling

Hasil penelitian di MA Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati menunjukkan bahwa layanan konseling menjadi sarana utama bagi guru BK bersama guru Akidah Akhlak dalam mendampingi siswa yang menghadapi kesulitan, baik dalam ranah akademik maupun persoalan pribadi. Proses konseling yang dijalankan lebih menekankan pendekatan dialogis yang ramah, penuh empati, dan solutif, sehingga tidak hanya berorientasi pada teguran atau hukuman. Dari pengamatan di lapangan, konseling yang dilakukan dengan cara ini mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan masalahnya, merasa dihargai sebagai individu, dan secara bertahap menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, konseling berfungsi bukan hanya sebagai alat penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan akhlak peserta didik.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa ketika konseling dipadukan dengan nilai-nilai agama, hasilnya lebih komprehensif, karena siswa bukan hanya mendapatkan penyelesaian atas masalahnya, tetapi juga memperoleh arahan spiritual yang memperkuat motivasi untuk memperbaiki diri. Hal ini memberi bukti bahwa pendekatan

konseling yang berbasis nilai-nilai religius memberikan dimensi baru yang lebih dalam pada proses pembinaan akhlak.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian tidak sekadar mendukung teori yang ada, melainkan juga memperkaya pemahaman tentang konseling dengan menekankan pentingnya kolaborasi lintas bidang. Layanan konseling yang digabungkan dengan pembinaan akhlak Islami menciptakan sebuah pola pendampingan yang lebih menyeluruh, bukan hanya mengatasi permasalahan siswa secara praktis, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual yang kokoh. Pendampingan semacam ini pada akhirnya membentuk fondasi akhlak yang kuat, sehingga konseling berfungsi ganda sebagai sarana solusi dan sebagai instrumen pembentukan karakter berkelanjutan.

c. Pembiasaan kegiatan keagamaan

Penelitian yang dilakukan di MA Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati menunjukkan bahwa upaya pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, melainkan juga lewat rutinitas keagamaan yang terstruktur. Guru Akidah Akhlak bersama guru BK mendorong siswa untuk membiasakan diri dengan berbagai aktivitas religius, seperti melaksanakan salat dhuha secara berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melantunkan Asmaul Husna setiap pagi, serta menyampaikan kultum setelah salat dhuhur. Kegiatan yang berlangsung terus-menerus ini berfungsi sebagai latihan

disiplin sekaligus media internalisasi nilai religiusitas, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab.

Dari hasil pengamatan, tampak bahwa sebagian besar siswa mulai menjadikan aktivitas tersebut sebagai kebiasaan harian, bahkan tanpa instruksi langsung dari guru, menandakan nilai akhlak telah tertanam dalam diri mereka.

Lebih jauh, praktik yang diterapkan di MA Al-Hidayah memperluas pandangan Muslich (2011:89) tentang pentingnya pendekatan integratif dalam pembinaan akhlak. Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas pembiasaan semakin tinggi ketika guru Akidah Akhlak bekerja sama dengan guru BK. Kolaborasi ini membuat kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah rutin, tetapi juga sebagai instrumen pengawasan, pembinaan sikap, serta penguatan karakter siswa dalam kerangka yang lebih menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan yang kolaboratif mampu menyatukan aspek spiritual, sosial, dan psikologis dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa temuan penelitian ini tidak hanya mendukung teori-teori yang ada, melainkan juga memperkaya perspektif tentang peran kolaborasi guru dalam pembinaan akhlak. Melalui kegiatan keagamaan yang berkesinambungan, guru Akidah Akhlak bersama guru BK mampu menciptakan atmosfer madrasah yang religius dan kondusif.

Lingkungan seperti ini berkontribusi besar dalam membentuk siswa yang berdisiplin tinggi, bertanggung jawab, serta memiliki karakter Islami yang kokoh dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

d. Sistem jurnal akhlak

Hasil penelitian di MA Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati menunjukkan bahwa jurnal akhlak dijadikan sebagai sarana utama dalam memantau perkembangan perilaku siswa. Guru Akidah Akhlak bersama guru BK mengoordinasikan pencatatan tersebut dengan melibatkan semua guru mata pelajaran. Setiap guru bertugas menuliskan catatan terkait sikap, etika, dan kebiasaan siswa selama proses belajar berlangsung. Data yang terkumpul kemudian diserahkan kepada guru BK untuk dianalisis serta dijadikan dasar tindak lanjut. Melalui mekanisme ini, perkembangan akhlak peserta didik dapat diikuti secara berkelanjutan. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa siswa yang memperoleh catatan positif merasa dihargai dan semakin termotivasi, sedangkan siswa yang mendapat catatan negatif tidak langsung ditegur keras, melainkan diarahkan melalui konseling untuk memperbaiki perilakunya. Dengan demikian, jurnal akhlak berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang bersifat mendidik.

Pencatatan perilaku bukan sekadar memberi pujian bagi yang berprestasi atau teguran bagi yang bermasalah, melainkan dijadikan sebagai instrumen pendampingan berkesinambungan. Siswa yang

melakukan kesalahan tidak merasa dijatuhi hukuman, melainkan dilibatkan dalam proses perbaikan dirinya. Hal ini membuat jurnal akhlak memiliki peran ganda, preventif untuk mencegah perilaku menyimpang dan kuratif untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem jurnal akhlak merupakan sebuah inovasi evaluasi kolaboratif yang melibatkan guru mata pelajaran dan guru BK. Penelitian ini membuktikan bahwa pencatatan perilaku bukan hanya catatan administratif, melainkan sebuah strategi pendidikan akhlak yang efektif. Jurnal akhlak mampu menumbuhkan budaya apresiasi, mendorong perubahan sikap, menciptakan suasana pembelajaran yang humanis, serta membentuk generasi peserta didik yang berakhlak mulia dan konsisten dengan nilai-nilai Islam.

2. Respon siswa terhadap adanya program kerjasama antara guru Akidah akhlak dengan bimbingan konseling di MA Al- Hidayah Desel Sadeng Gunungpati Tahun 2025/2026

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Al-Hidayah Sadeng, respon yang ditunjukan siswa dalam kolaborasi guru Akidah Akhlak dengan guru BK mendapatkan respon positif. Respon siswa yang positif menunjukkan bahwa mereka menyadari peran kolaborasi guru dalam membantu menyelesaikan masalah akhlak maupun perilaku.

Akhlak bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang. Bagi siswa, pembinaan akhlak harus dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya siswa menilai bahwa bimbingan guru Akidah Akhlak dan guru BK penting, karena pembinaan akhlak tidak hanya berupa nasihat, tetapi juga pendampingan langsung dalam menghadapi permasalahan.

Respon siswa terhadap adanya jurnal akhlak pada umumnya positif. Siswa merasa bahwa jurnal akhlak membuat mereka lebih diperhatikan oleh guru. Setiap perilaku yang baik maupun kurang baik dicatat, sehingga siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil dari pertayaan di atas yaitu Guru Akidah Akhlak memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui kegiatan pembelajaran yang selalu disisipi pesan akhlak, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sopan santun. Nilai-nilai ini tidak hanya ditanamkan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam pembiasaan sehari-hari agar siswa terbiasa berperilaku sesuai dengan tuntunan agama dan norma sosial.

   Sementara itu, guru BK lebih menekankan pada pendampingan personal maupun kelompok untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga sikap. Melalui layanan konseling, guru BK berusaha mengarahkan siswa yang kurang disiplin, melanggar tata tertib, atau kurang menghormati guru agar mampu menyadari kesalahannya dan memperbaiki diri. Konseling dilakukan dengan pendekatan yang penuh empati, sabar, dan humanis, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berubah.

   Dengan demikian, dapat di katakan bahwa program kolaborasi antara guru Akidah Akhlak dan guru BK berperan signifikan dalam menanamkan, membimbing, serta membiasakan siswa untuk berperilaku terpuji. Kolaborasi ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan akhlak, tetapi juga mendampingi siswa dalam menginternalisasi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, tercipta lingkungan madrasah yang tidak hanya berfokus pada prestasi

akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, disiplin, dan berakhlak mulia.

2. Respon siswa terhadap program kolaborasi antara guru Akidah Akhlak dan guru BK di MA Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati Tahun Pelajaran 2025/2026 menunjukkan hasil yang positif. Siswa merasa bahwa pembinaan akhlak tidak hanya berupa nasihat, tetapi juga pendampingan nyata dalam menghadapi permasalahan sehari-hari. Mereka merasakan bimbingan yang humanis, penuh empati, dan tidak bersifat menghukum, sehingga membuat mereka lebih nyaman dan terbuka untuk memperbaiki diri.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa menilai program kerjasama antara guru Akidah Akhlak dan guru BK sangat efektif dan bermanfaat. Program ini tidak hanya menanamkan nilai akhlak secara kognitif, tetapi juga membimbing siswa dalam menginternalisasikan dan membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Respon positif yang ditunjukkan siswa menjadi bukti bahwa pendekatan integratif dan kolaboratif dalam pembinaan akhlak mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap, perilaku, dan karakter siswa di madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai program kolaborasi antara guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam membina akhlak siswa di MA Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati serta respon siswa yang ditunjukkan, dapat diberikan beberapa saran.

Pertama, pihak madrasah diharapkan terus memberikan dukungan penuh terhadap program kolaborasi ini, baik melalui kebijakan maupun penyediaan fasilitas yang menunjang. Dukungan tersebut penting agar kegiatan pembinaan akhlak dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan. Selain itu, madrasah juga perlu menambah inovasi dalam kegiatan pembinaan, misalnya dengan program mentoring, kajian rutin, atau pelatihan karakter sehingga siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas akhlaknya.

Kedua, guru Akidah Akhlak diharapkan lebih konsisten dalam menyisipkan nilai-nilai akhlak pada setiap proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun perlu terus ditekankan agar siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga terbiasa mempraktikkan perilaku terpuji. Dalam hal ini, keteladanan guru sangat penting, karena sikap dan perilaku guru akan menjadi contoh nyata yang ditiru siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, guru BK diharapkan terus mengembangkan layanan konseling yang humanis, penuh empati, serta kreatif agar siswa merasa nyaman ketika menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Konseling kelompok juga dapat lebih sering dilakukan, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan bimbingan secara personal, tetapi juga bisa belajar dari pengalaman teman-temannya.

Keempat, siswa sendiri perlu memiliki kesadaran bahwa pembinaan akhlak bukan hanya tanggung jawab guru, melainkan juga merupakan kewajiban pribadi dalam membentuk karakter mulia. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memanfaatkan bimbingan guru Akidah Akhlak dan guru BK

sebagai motivasi untuk memperbaiki diri, menjaga konsistensi perilaku positif, dan membiasakan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, misalnya melibatkan madrasah lain sebagai bahan perbandingan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada efektivitas metode tertentu, seperti jurnal akhlak atau pembiasaan kegiatan keagamaan, untuk mengetahui dampak spesifik dari masing-masing program terhadap pembinaan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata (2016). P*ersperktif islam tentang pola hubungan guru dengan murid dalam pendidikn islam.* Jakarta

Afdal (2019) *Kopetensi Bimbingan Karir Kolaboratif Guru BK/Konselor SMA Negeri di Kota Payakumbuh Sumatra Barat*

Agus Syukur (2020) *Akhlak Terpuji dan Implementasinya di masyarakat*.

Alawati Julia Rahmani (2024). *Kolaborasi Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa Kelas XI SAMAN 1 Gunungsari Tahun 2024/2025. UIN Mataram.*

Andara Tersiana (2018) . *Metode pernelitian.* Yogyakarta

Anisa Soviana (2025). *Peran guru akidah akhlak dalam pembinaan karakter siswa di MI mambaul ulum sumberejo kecamatan WAY jepara lampung timur* . Institut agama islam negeri (IAIN) metro.

Agus Syukur (2020). *Akhlak terpuji da implementasi din masyarakat.*

Diah Nur Pitriani (2021). *Problamatika orang tua dalam pembentkan akhlak pada anak di desa bukit parasin.* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dwi Stiowati (2018).*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter Untuk Memebntuk Akhlak Peserta Didik.*

Dwi Ruqoyah (2023). *Kerjasama guru akidah akhlak dengn guru BK dalam upayaa pembinaan akhlak terpuji siswa di MA Fatwa Alim Madiun.* Fakultas tarbiyah dan oilmu keguruan institut agama islam negeri ponorogo.

Dwi Ruqoyah (2022). *Kolaborasi Guru BK dan Guru PAI.* Fakultas tarbiyah dan oilmu keguruan institut agama islam negeri ponorogo.

Febria Saputra,Hilmiati (2025). *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah di MI Raudlatusshibyan.*

Fitriyani (2018) *Kolaborasi Guru BK Dengan Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas VII MTS Babadan Baru.*

Galuh Nasrulloh,Kartika (2017). *Perspektif Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam.*

Hanik Afidatur Rafiah (2022). PTK Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hana'äinul Mardiyah (2019) *Kerjasama Guru BK dengan Guru PAI dalam Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Pancasila Kota Bengkulu.* Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Hestu Nugroho (2018). *Pembetukan akhlak siswa (studi kasus sekolah madrasah aliyah annida al-islamy. Cengkareng).*

Herdiarimira,aep kurniawan dan,Hajir Tajiri (2018). S*trategi kolaborasi guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa.*

Hestu Nugroho (2018).*Pembentkan akhlak siswa (studi kasus sekolah madrasah Aliyah annida al-islam*y. Cengkareng

Johan Setiawan dan Albi Anggito (2018). *Metodolgi penelitian kualitatif.* Jawabarat.

Jumardin (2015) *Strategi Guru BK/Bp Dlam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumbang. UIN ALAUDIN MAKASAR*

M. Ali Murdin (2020). *Strategi Guru BK dalam Membina Akhlak Peserta didik di MTsN Model Palopo*

Muh Hambali (2016). *Menejemen pengembabangan kopetensi guru PAI* .

Muammar Qadafi (2019). *Klaborasi guru dan orang tua dalam mengembangkan aspek moral agama anak usia dini.*

Muhammad Muaimin (2022) *Sinegrotas Guru Akidah Akhlak dengan Guru BK dalam Pembinaan Karakter Peserta Didikdi Madrasah Tsanawiyah Ponpesw Yasrib Lapajung Waton Gopeng.* UIN Alaudin Makasar.

Mia Fairuza (2019). *Kolaborasi antara sekolah dalam pengembangan inklusif pada sektor pariwisata Bayuwangi.*

Moh Afandi (2025). *Strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan perilaku efektif peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri 2 kota palu*. Universitas islam negeri (UIN) datokarama palu.

Moch Afif Mustaghfirin(2020*) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa.* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mamik (2015). *Mtodologi kualitatif.* Sidoarjo

Nurul hidayati (2018). *Metode Pendidikan akhlak*

Nurul Ade Irma (2022). *Strategi guru akidah akhlak dalam memebentuk akhlakul karimah siswa di madrasah aliyah negeri palopo.* Fakultas ilmu tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri palopo.

Ovie Pratiwi (2020). *Kolaborasi guru pendidikan agama islam (PAI) dengan guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK perguruan muallimat cikur kabupaten jombang.* Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uneversitas islam negeri malang maulana malik ibrahim malang.

Rio Asmin Syafiin (2022). *Peran guru akidah akhlak terhadap pembentkan akhlak peserta didik di MA At-Taufik padaelo kabupaten baru.*

Rohmat Hidayat dengan Wahyudin dan Taufik Mustofa *(2002). Upaya guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa MTSN 5 karawang.*

Rizka Ramadani (2013*). Strategi guruakidah akhlak dalam membina akhlak mahmudah peserta didik kelas VIII di MTS negei pinrang.* Institut agama islam negeri parepare.

Rara Fransiska (2017) *Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Bengkulu.*

Rober Sandra (2015) *Konsep Sters Kerja Guru Bimbingan dan Konseling.*

Seimana Sumaningkalit (2023). *Kolaborasi guru bidang studi akidah akhlak dan gurui bimbingan konseling dalam membina karakter peserta didik di MAN 1 Medan . Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas islam negeri sumatra utara medan.*

Siti Maemunawati dan Muhammad Alif (2020). *Peran Guru dan orang tua metode dan media pembelajaran strategi KBM dimasa pandemi civid 19. Banten.*

Siti Nur Hasanah (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur

Sugiono (2020). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif R dan D,* Bandung.

Sungkowo (2014). *Konsep pendidikan akhlak.*

Sugiono (2021). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R DAN D.Bandung*

Sugiono (2015). *Metodologi kuantitatif dan kualitatif. Bandung.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian

YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 199/A.1/6/VI/2025 24 Juli 2025
Lampiran : 1 bendel
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Al-Hidayah Desel
di Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam UNDARIS Ungaran.

Nama : Marisa
NIM : 21620034

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun tugas akhir berjudul : Strategi Kolaborasi Guru Akidah Akhlak Dengan Guru Bk Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di Sekolah yang Bapak\Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan Proposal Tugas Akhir.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dekan

Hanida Zahara Adiba, S.Ag., M.S.I.
NUPTK. 0038748649230203

Lampiran 2 Surat pernyataan selesesai Penelitian

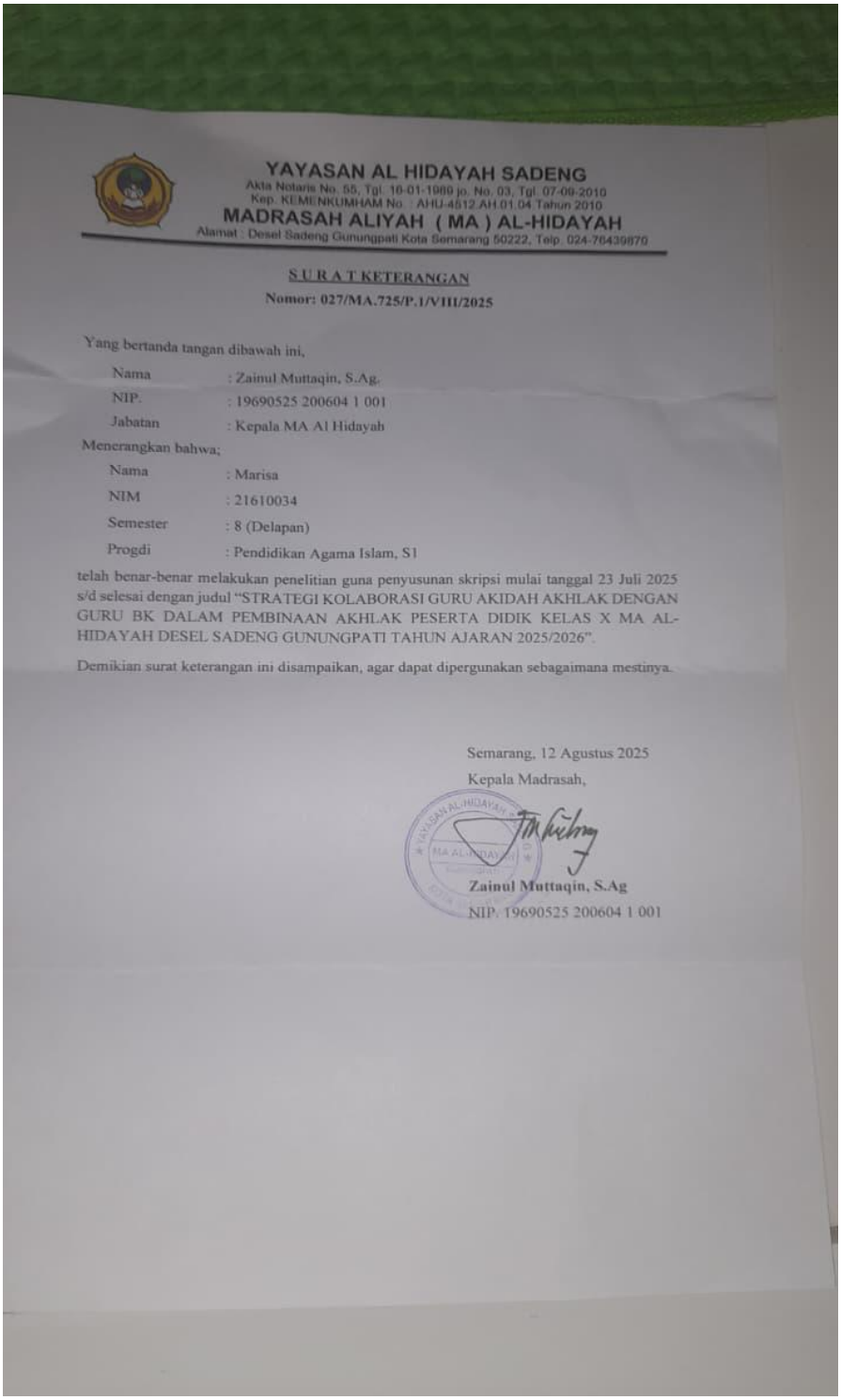

YAYASAN AL HIDAYAH SADENG
Akta Notaris No. 55, Tgl. 16-01-1989 jo. No. 03, Tgl. 07-09-2010
Kep. KEMENKUMHAM No. : AHU-4512.AH.01.04 Tahun 2010
MADRASAH ALIYAH (MA) AL-HIDAYAH
Alamat : Desel Sadeng Gunungpati Kota Semarang 50222, Telp. 024-76439870

S U R A T KETERANGAN
Nomor: 027/MA.725/P.1/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Zainul Muttaqin, S.Ag.
NIP. : 19690525 200604 1 001
Jabatan : Kepala MA Al Hidayah

Menerangkan bahwa;

Nama : Marisa
NIM : 21610034
Semester : 8 (Delapan)
Progdi : Pendidikan Agama Islam, S1

telah benar-benar melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 23 Juli 2025 s/d selesai dengan judul "STRATEGI KOLABORASI GURU AKIDAH AKHLAK DENGAN GURU BK DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS X MA AL-HIDAYAH DESEL SADENG GUNUNGPATI TAHUN AJARAN 2025/2026".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2025
Kepala Madrasah,

Zainul Muttaqin, S.Ag
NIP. 19690525 200604 1 001

Lampiran 3 Profil dan Struktur MA Al-Hidayah

PROFIL MA AL-HIDAYAH GUNUNGPATI SEMARANG

LOGO MADRASAH

IDENTITAS MADRASAH

1.	NAMA MADRASAH	MA AL-HIDAYAH		
2.	NPSN / NSM	69941722 / 131233740026		
3.	ALAMAT	JL. DESEL RAYA RT. 01 RW. 03		
	KELURAHAN	SADENG		
	KECAMATAN	GUNUNGPATI	KODE POS	50222
	KOTA	KOTA SEMARANG	PROVINSI	JAWA TENGAH
	TELEPON	(024) 76439870		
	EMAIL	maalhidayah911@gmail.com		
	INSTAGRAM	ma_al_hidayah		
4.	NPWP	75.040.971.6-503.000		
5.	STATUS MADRASAH	SWASTA		
6.	WAKTU BELAJAR	PAGI		
7.	NO. SK IJOP PENDIRIAN	763 TAHUN 2015	TANGGAL	05 MARET 2015
8.	TAHUN BERDIRI	18 JULI 2013		
9.	AKREDITASI	TERAKREDITASI C	TANGGAL	16 OKTOBER 2018
10.	PENYELENGGARA	YAYASAN AL HIDAYAH SADENG		
11.	SK MENKUMHAM	AHU-4512.AH.01.04.TAHUN 2010		
12.	LOKASI MADRASAH			
	JARAK KE KECAMATAN	8,8 KM		
	JARAK KE KOTA	10 KM		
13.	BANGUNAN MADRASAH	MILIK SENDIRI		

Semarang, 20 Juli 2022
Kepala Madrasah,

Zainul Muttaqin, S.Ag.

VISI, MISI, DAN TUJUAN MADRASAH

VISI MA AL-HIDAYAH

MEWUJUDKAN MADRASAH YANG RAMAH, UNGGUL DALAM PRESTASI DAN BERAKHLAKUL KARIMAH

MISI Ma AL-HIDAYAH

1. Mewujudkan lingkungan madrasah yang ramah anak dalam beraktifitas sesuai ajaran Islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah;
2. Mewujudkan pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan prestasi siswa;
3. Membekali siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan penguasaan keterampilan sesuai bakat minatnya;
4. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya akhlakul karimah dalam setiap aktifitas di lingkungan madrasah;

TUJUAN MA AL-HIDAYAH

Secara umum tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah sama dengan pendidikan menengah yang lain, yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, berdasarkan ajaran Islam.

STRUKTUR ORGANISASI MA AL-HIDAYAH KOTA SEMARANG

TAHUN PELAJARAN : 2023 / 2024

KEPALA MADRASAH
Zainul Muttaqin, S.Ag.

KOMITE MADRASAH
Nur Shohib

WAKA KESISWAAN
Ahmad Shoburudin, S.H.I.

Fajar Layli C., M.Pd

Heri Sucipto, S.Pd.

Iin Yuana P., S.Pd.

SISWA

MASYARAKAT

KETERANGAN
KORDINASI PROGRAM
KEBIJAKSANAAN

Lampiran 4 Kalender dan Jadwal Mengajar

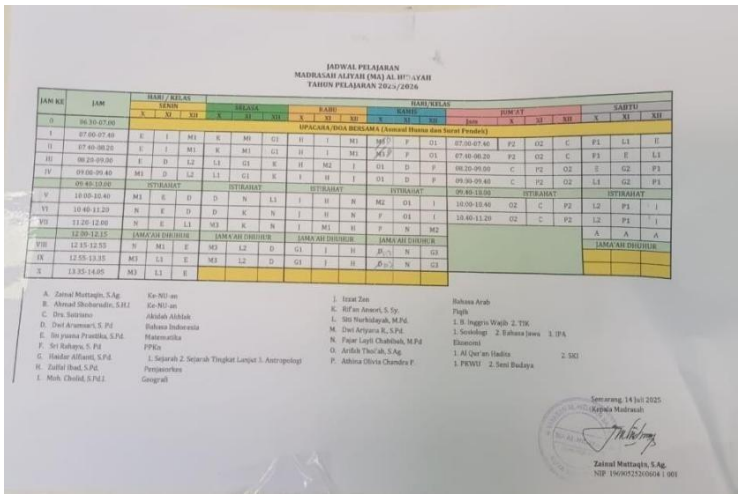

JADWAL PELAJARAN
MADRASAH ALIYAH (MA) AL HIDAYAH
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

JAM KE	JAM	HARI / KELAS SENIN X	SENIN XI	SENIN XII	SELASA X	SELASA XI	SELASA XII	RABU X	RABU XI	RABU XII	KAMIS X	KAMIS XI	KAMIS XII	HARI/KELAS JUM'AT Jam	JUM'AT X	JUM'AT XI	JUM'AT XII	SABTU X	SABTU XI	SABTU XII
0	06.30-07.00	MPAGASA/DOA BERSAMA (Asmaul Husna dan Surat Pendek)																		
I	07.00-07.40	E	I	M1	K	M1	G1	H	I	M1	M2	F	O1	07.00-07.40	P2	O2	C	P1	L1	E
II	07.40-08.20	E	I	M1	K	M1	G1	H	I	M1	M2	F	G1	07.40-08.20	P2	O2	C	P1	E	L1
III	08.20-09.00	E	D	L2	L1	G1	K	H	M2	J	O1	D	F	08.20-09.00	C	P2	O2	E	G2	P1
IV	09.00-09.40	M1	D	L2	L1	G1	K	I	H	J	O1	D	F	09.30-09.40	C	P2	O2	L1	G2	P1
	09.40-10.00	ISTIRAHAT			ISTIRAHAT			ISTIRAHAT			ISTIRAHAT			09.40-10.00	ISTIRAHAT			ISTIRAHAT		
V	10.00-10.40	M1	E	D	D	N	L1	I	H	N	M2	O1	I	10.00-10.40	O2	C	P2	L2	P1	I
VI	10.40-11.20	N	E	D	D	K	N	J	H	N	F	O1	I	10.40-11.20	O2	C	P2	L2	P1	I
VII	11.20-12.00	N	E	L1	M1	K	N	I	M1	H	F	N	M2					A	A	A
	12.00-12.15	JAMA'AH DHUHUR			JAMA'AH DHUHUR			JAMA'AH DHUHUR			JAMA'AH DHUHUR							JAMA'AH DHUHUR		
VIII	12.15-12.55	N	M1	E	M3	L2	D	G1	J	H	B.n/i	N	G1							
IX	12.55-13.35	M3	L1	E	M3	L2	D	G1	J	H	B.n/i	N	G1							
X	13.35-14.05	M3	L1	E																

A. Zainal Muttaqin, S.Ag. — Ke-NU-an
B. Ahmad Shoharudin, S.H.I — Ke-NU-an
C. Drs. Suiratno — Akidah Akhlak
D. Dwi Arumsari S. Pd — Bahasa Indonesia
E. Ita yuana Prantika, S.Pd. — Matematika
F. Sri Rahayu, S. Pd — PPKn
G. Haidar Alfiansi, S.Pd. — 1. Sejarah 2. Sejarah Tingkat Lanjut 3. Antropologi
H. Zulfal Ibad, S.Pd. — Pertjasorkes
I. Moh. Cholid, S.Pd.I. — Geografi
J. Izzat Zan — Bahasa Arab
K. Rif'an Ameri, S. Sy. — Fiqih
L. Siti Nurhidayah, M.Pd. — 1. B. Inggris Wajib 2. TIK
M. Dwi Ariyana R., S.Pd. — 1. Sosiologi 2. Bahasa Jawa 3. IPA
N. Fajar Layli Chabibah, M.Pd — Ekonomi
O. Arifah Tho'ah, S.Ag. — 1. Al Qur'an Hadits 2. SKI
P. Athina Olivia Chandra P. — 1. PKWU 2. Seni Budaya

Semarang, 14 Juli 2025
Kepala Madrasah

Zainal Muttaqin, S.Ag.
NIP. 196905252006041 001

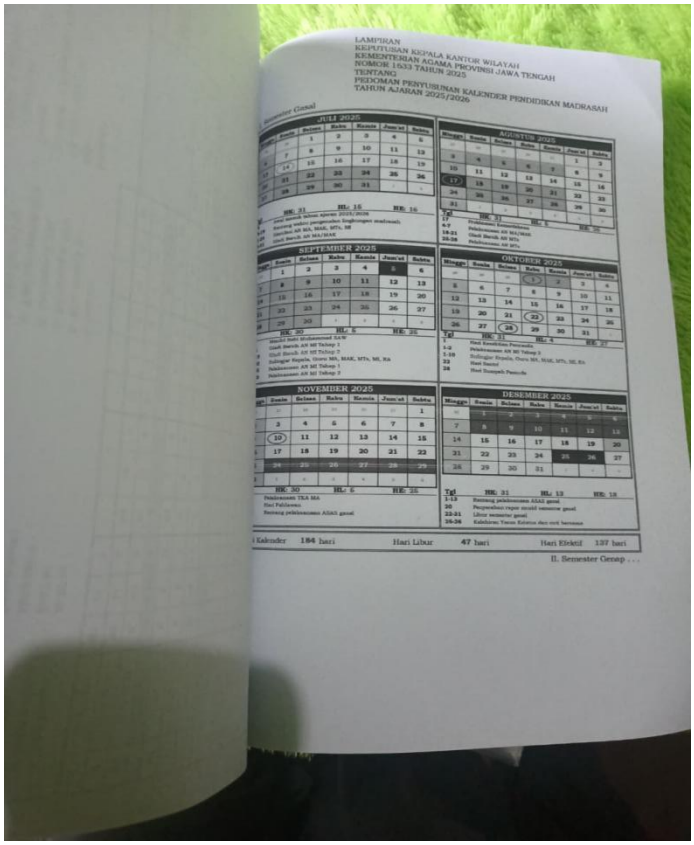

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TENGAH
NOMOR 1.633 TAHUN 2025
TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH
TAHUN AJARAN 2025/2026

II. Semester Genap

JULI 2025 — HK: 31 HL: 16 HE: 16
AGUSTUS 2025 — HK: 31 HL: 6 HE: 25
SEPTEMBER 2025 — HK: 30 HL: 5 HE: 25
OKTOBER 2025 — HK: 31 HL: 4 HE: 27
NOVEMBER 2025 — HK: 30 HL: 6 HE: 25
DESEMBER 2025 — HK: 31 HL: 12 HE: 19

Kalender 184 hari — Hari Libur 47 hari — Hari Efektif 137 hari

II. Semester Genap . . .

Lampiran 5 Jurnal dan Absen Siawa

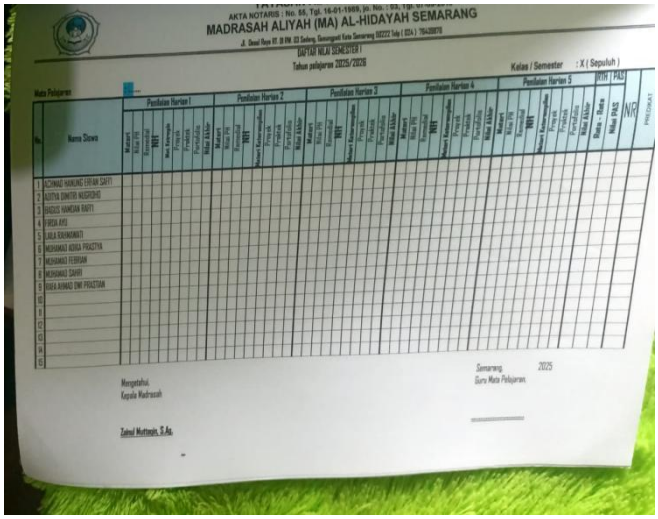

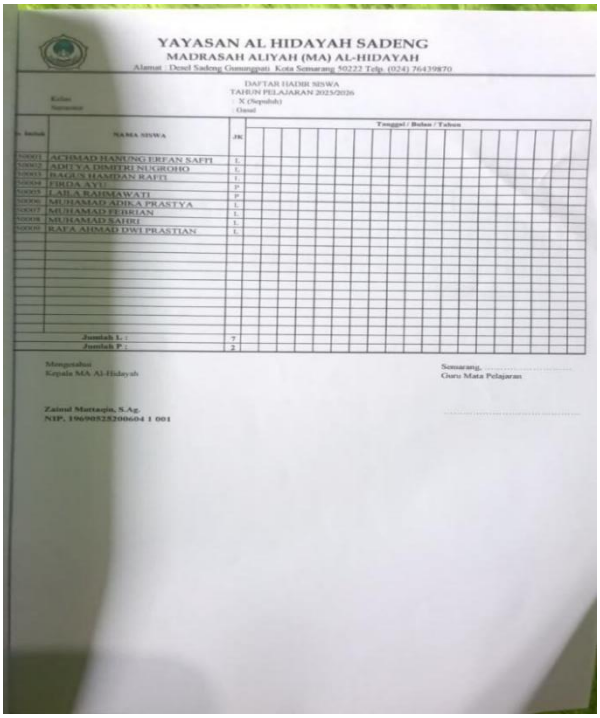

Lampiran 6 Dokumentasi

Gambar 01. Dokumentasi wawancara dengan bapak Drs. Sutrisno selaku Guru Akidah Akhlak MA Al-Hidayah Sadeng

Gambar 02. Dokumentasi wawancara dengan ibu Dwi selaku Guru BK MA Al-Hidayah Sadeng

Gambar 03. Dokumentasi kegiatan pembelajaran

Gambar 04. Dokumentasi wawncara siswa kelas X

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

A. Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai akhlak dalam setiap proses pembelajaran akidah akhlak?
2. Nilai akhlak apa yang paling sering Bapak/Ibu tekankan dalam kegiatan belajar mengajar
3. Bagaimana strategi Bapak/Ibu agar materi akidah akhlak tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan siswa?
4. Apa kendala yang biasanya muncul dalam mengaitkan pembelajaran akidah akhlak dengan pembinaan akhlak siswa?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?
6. Apa peran guru akidah akhlak dalam membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?k
7. kegiatan keagamaan apa yang menurut Bapak/Ibu paling efektif dalam membentuk akhlak siswa
8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penerapan jurnal akhlak di sekolah?
9. Apakah Bapak/Ibu ikut berperan dalam pencatatan atau evaluasi jurnal akhlak siswa?
10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kolaborasi dengan guru BK dalam membina akhlak siswa?

B. Guru BK

3. Bagaimana bentuk layanan konseling yang biasanya Bapak/Ibu berikan untuk membantu siswa dalam pembinaan akhlak?
4. Apakah layanan konseling yang Bapak/Ibu lakukan lebih bersifat pencegahan, pengembangan, atau penyelesaian masalah?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat siswa merasa nyaman untuk terbuka saat konseling
6. Sejauh mana kerjasama antara guru BK dengan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa
7. Apakah jurnal akhlak digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam layanan konseling?
8. Bagaimana peran konseling dalam menindaklanjuti temuan dari jurnal akhlak siswa?
9. Apa kendala terbesar dalam memberikan layanan konseling terkait akhlak siswa?
10. Bagaimana respon siswa terhadap layanan konseling yang diberikan terkait masalah akhlak?
11. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah membantu meringankan tugas guru BK dalam pembinaan akhlak?
12. Apa strategi apak/Ibu agar konseling bisa berjalan sejalan dengan pembelajaran akidah akhlak?

C. Siswa kelas X

1. Apakah pelajaran akidah akhlak membantu kamu dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari/
2. Nilai akhlak apa yang paling sering kamu dapatkan dari pembelajaran akidah akhlak?
3. menurutmu cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai akhlak?
4. Kegiatan keagamaan apa saja yang kamu ikuti di sekolah?
5. Apakah kegiatan keagamaan di sekolah membuatmu lebih terbiasa berperilaku sesuai ajaran Islam?
6. Pernahkah kamu mendapat layanan konseling dari guru BK terkait sikap atau akhlakmu? Jika pernah, bagaimana pengalamanmu?
7. Bagaimana perasaanmu setelah mendapat bimbingan atau konseling dari guru BK?
8. Apakah kamu mengetahui adanya sistem jurnal akhlak di sekolahmu
9. Menurutmu, apakah jurnal akhlak membuatmu lebih termotivasi untuk berperilaku baik?
10. Menurutmu, bagaimana kerjasama antara guru akidah akhlak dan guru BK dalam membantu pembinaan akhlakmu?

Lampiran 8 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS SKRIPSI

Nama	: Marisa
NIM	: 21.61.0034
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Kebumen, 5 Maret 2002
Kewarganegaraan	: WNI
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Agama	: Islam
Alamat Lengkap	: Gedog rt 3/ rw 2
DATA PENDIDIKAN	
2007-2008	: RA Nurul Istiqomah
2008-2014	: MI Nurul Istiqomah
2014-2017	: MTs Nurul Istiqomah
2017-2020	: MA Riyadlusolihin

Semarang , 28 Agustus 2025
Penulis

Marisa